

**UPAYA GURU MENUMBUHKAN  
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN DARING DI MIN 1 PURBALINGGA**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**IAIN PURWOKERTO**

oleh:

**NAILI AJROTUN NAJAH  
NIM. 1717405067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Naili Ajrotun Najah  
NIM : 1717405067  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Guru Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di MIN 1 Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



**Naili Ajrotun Najah**

NIM. 1717405067



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**UPAYA GURU MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN DARING DI MIN 1 PURBALINGGA**

yang disusun oleh Naili Ajrotun Najah (NIM. 1717405067) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada hari Rabu, 1 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 September 2021

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.**

**Tri Wibowo, M.Pd.I.**

NIP. 19740228 199903 1 005

NIP. 19911231 201801 1 002

Penguji Utama

**IAIN PURWOKERTO**

**Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.**

NIP. 19741202 201101 1 001

Diketahui oleh:

Dekan,



**Suwito, M.Ag.**

NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Naili Ajrotun Najah  
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Naili Ajrotun Najah  
NIM : 1717405067  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Upaya Guru Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di MIN 1 Purbalingga

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum**

**NIP. 19740228 199903 1 005**

## MOTTO

.... وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

*Artinya: “.... dan boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”. (Q.S. Al-Baqarah: 216)*



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, karunia serta ridho Allah SWT, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam kami tujukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Guru-guru peneliti yang telah mendidik, memberikan bimbingan, memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti serta doa dan barokahnya untuk peneliti.
2. Kedua orangtua peneliti, Bapak Slamet Sarifudin dan Ibu Kasminah yang tiada hentinya mendoakan peneliti, yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan membimbing peneliti, terima kasih atas kasih sayang dan segala dukungannya yang tak terhingga kepada peneliti.
3. Kakak-kakak peneliti, Khoifudin, Muhammad Khozan, Nu'man Nailu Robih, Indriyani, yang luar biasa memberikan dukungan, semangat serta doa yang tiada hentinya untuk peneliti.
4. Adik-adik peneliti, Nafa Khanifatul Fakhomah dan Nakhwa Naila Fakhrotin yang telah memberikan dukungan dan bantuannya kepada peneliti.
5. Keponakan peneliti, Fayra Maritza Azkadina dan Fayza Almira Jannah yang telah melengkapi kebahagiaan peneliti.

IAIN PURWOKERTO

## **Upaya Guru Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di MIN 1 Purbalingga**

Naili Ajrotun Najah

NIM. 1717405067

### **Abstrak**

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang baru di Indonesia sebagai upaya untuk memenuhi kewajiban belajar siswa selama pandemi covid-19 dan siswa diharapkan mampu belajar secara mandiri di rumah. Adanya pembelajaran daring ini kesiapan guru menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar untuk membimbing siswa agar tidak jenuh belajar dan tetap memiliki semangat belajar. Guru memanfaatkan pembelajaran daring ini sebagai upaya untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar mampu mengerjakan sendiri sesuatu yang sudah menjadi tanggung jawabnya dan tidak mudah bergantung pada orang lain dalam belajar serta memiliki inisiatif sendiri untuk belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring di MIN 1 Purbalingga. Tujuan dari penelitian ini yaitu penulis ingin menganalisis upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring di MIN 1 Purbalingga.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan bersifat kualitatif deskriptif dengan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan sebagai subjek penelitian yaitu guru kelas 3A di MIN 1 Purbalingga, dengan menggunakan metode *purposive sampling* menentukan 10 orang tua siswa kelas 3A di MIN 1 Purbalingga dengan kriteria pendidikan terakhir orang tua minimal SLTP sederajat dan 10 siswa kelas 3A MIN 1 Purbalingga. Objek pada penelitian ini yaitu upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring di MIN 1 Purbalingga. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian tentang upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring di MIN 1 Purbalingga, diketahui bahwa guru megupayakan kemandirian belajar siswa dengan memberikan pemahaman yang positif, mendidik anak untuk terbiasa tertib, memberikan permainan yang sesuai, memberikan pilihan kepada anak, membiasakan untuk berperilaku sesuai dengan tata krama dan memberikan motivasi agar anak tidak bermalas-malasan.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Kemandirian Belajar Siswa, Pembelajaran Daring



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, terutama nikmat Iman dan Islam serta Rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di MIN 1 Purbalingga”. Shalawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya, para sahabatnya dan kita selaku umatnya yang mudah-mudahan taat dan patuh terhadap ajarannya hingga yaumul qiyamah nanti. *Aamiin*.

Penulisan skripsi ini peneliti susun dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Terselesaikannya penyusunan pada skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwasanya tidak lepas dari dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan serta arahan yang sangat berharga dari berbagai pihak yang sudah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka, dalam kesempatan ini peneliti secara khusus berterimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.



7. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I., Penasehat Akademik PGMI-B Angkatan 2017 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya serta telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dalam memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto atas bimbingan selama kuliah, perhatian dan pelayanan serta keramahan yang diberikan.
10. Kepada guru-guru peneliti, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal yang telah mendidik peneliti serta membekali peneliti segenap ilmu agama dan ilmu pengetahuan, mudah-mudahan tidak akan sirna sepanjang masa.
11. Keluarga Peneliti, kedua orangtua peneliti Bapak Slamet Sarifudin dan Ibu Kasminah serta kakak-kakak peneliti Khoifudin, Muhammad Khozan, Nu'man Nailu Robih, Indriyani dan adik-adik peneliti Nafa Khanifatul Fakhomah, Nakhwa Naila Fakhrotin serta keponakan peneliti Fayra Maritza Azkadina dan Fayza Almira Jannah yang telah mendoakan peneliti tanpa kenal lelah dan memberikan cinta, serta kasih sayang tulusnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Ibu Siti Honiah Mujiati, S.Ag., Kepala MIN 1 Purbalingga yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MIN 1 Purbalingga.
13. Bapak Iik Nuralim, S.Pd.I., Guru Kelas 3A MIN 1 Purbalingga yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
14. Keluarga Besar MIN 1 Purbalingga, seluruh guru dan karyawan MIN 1 Purbalingga, Orangtua siswa kelas 3A, Siswa kelas 3A MIN 1 Purbalingga, Rekan penelitian peneliti Riosepta Pramana di MIN 1 Purbalingga, serta Putri Nur Fitriani dan Andini Zahrotul yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.
15. *Thanks for me*, sudah berjuang dan bertahan sampai sejauh ini.

16. Sahabat-sahabat seperjuangan dan sepermainan peneliti Nirmala Rosyida, Ovi Dwi Narfanti, Yuli Leniawati, Zahrotul Lu'lu'ul Maknunah, Khusnul Khotimah, Nofita Putri Arifiana yang telah kebersamai peneliti dari awal masuk kuliah, berjuang bersama dalam banyak hal. Pengalaman yang luar biasa bersama kalian menjadi momen yang dirindukan dan tak terlupakan. Semoga selalu terjaga dalam untaian tali *Silaturrahim*.
17. Sahabat-sahabat peneliti Nur Afifah (Iput), Ana Faiqoh, Widya Nisa Aulia yang selalu memberikan semangat tiada hentinya kepada peneliti, meskipun terpisah jarak namun perhatian dan doanya selalu ada. *Jazakumullah khairan*.
18. Rekan-rekan seperjuangan peneliti, Keluarga Besar PGMI-B Angkatan 2017, terima kasih atas segala kebersamaan dan kekeluargaannya selama 4 tahun di IAIN Purwokerto, semoga senantiasa terjalin tali *silaturrahim* satu sama lain.
19. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini dan tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, namun *Insy Allah* tidak mengurangi rasa hormat peneliti kepada semua pihak. Semoga amal baik semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Aamiin*.

Adanya skripsi ini diharapkan mampu menjadi bukti tertulis bagi peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi, meskipun peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Semoga skripsi ini mendapat ridha Allah SWT dan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya baik mahasiswa, pendidik maupun masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. *Aamiin ya robbal'alamin*.

Purwokerto, 29 Juli 2021

Peneliti



**Naili Ajrotun Najah**

**NIM. 1717405067**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Upaya Guru.....	12
1. Pengertian Upaya Guru .....	12
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru terhadap Siswa.....	14
3. Hubungan Guru dan Siswa.....	18
B. Kemandirian Belajar Siswa.....	20
1. Pengertian Kemandirian Belajar Siswa.....	20
2. Bentuk-bentuk Kemandirian Belajar Siswa .....	23
3. Pentingnya Kemandirian Belajar Siswa.....	24
4. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa .....	25
5. Cara Menumbuhkan Sikap Kemandirian Belajar Siswa.....	26

C. Pembelajaran Daring.....	27
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	27
2. Manfaat Pembelajaran Daring.....	29
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring .....	30
4. Kerja Sama Guru dan Orangtua Siswa Pada Pembelajaran Daring.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian .....	33
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Penyajian Data .....	39
1. Gambaran Umum MIN 1 Purbalingga.....	39
a. Sejarah Berdirinya MIN 1 Purbalingga.....	39
b. Identitas dan Data Madrasah .....	42
c. Letak Geografis MIN 1 Purbalingga .....	42
d. Visi dan Misi MIN 1 Purbalingga .....	43
e. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MIN 1 Purbalingga.....	45
f. Sarana dan Prasarana MIN 1 Purbalingga.....	49
2. Upaya Guru Menumbuhkan Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Daring di MIN 1 Purbalingga.....	52
B. Analisis Data.....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Simpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021.....	45
Tabel 2. Keadaan Siswa MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	48
Tabel 3. Keadaan Prasarana Gedung MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021.....	49
Tabel 4. Keadaan Prasarana Meubelair MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021.....	50
Tabel 5. Keadaan Prasarana Peralatan dan Inventaris Kantor MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021.....	51



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Matrik Indikator Kemandirian Belajar Siswa
- Lampiran 2 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Observasi Pembelajaran Daring Kelas 3A MIN 1 Purbalingga
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 3A
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Orangtua Siswa Kelas 3A
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas 3A
- Lampiran 7 RPP Daring Kelas 3A MIN 1 Purbalingga
- Lampiran 8 Hasil Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Daring Kelas 3A MIN 1 Purbalingga
- Lampiran 9 Surat Ijin Permohonan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 12 Surat Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 14 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 17 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 18 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 19 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 22 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 23 Sertifikat PPL
- Lampiran 24 Sertifikat KKN
- Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran daring yang dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi kewajiban belajar siswa selama adanya pandemi covid-19 saat ini sudah berjalan sejak akhir bulan Maret 2020 di Indonesia. Proses belajar secara daring dilakukan bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu belajar secara mandiri di rumah sampai waktu yang belum bisa ditentukan. Sistem pembelajaran daring yang dilakukan di berbagai sekolah hingga universitas sampai saat ini masih tetap berjalan, salah satunya di MIN 1 Purbalingga. Adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring ini diharapkan agar siswa tetap belajar dan mampu memahami materi yang diberikan oleh guru walaupun dalam kondisi siswa yang harus belajar secara mandiri di rumah masing-masing. Namun, walaupun konsep pembelajaran daring yang dilakukan sama seperti saat pembelajaran tatap muka, di mana para siswa tetap diberikan materi pembelajaran oleh guru, terkadang siswa memiliki rasa bosan dan jenuh dikarenakan tidak adanya teman yang bisa diajak mengobrol ataupun berdiskusi. Mengingat kondisi siswa yang merasa jenuh dengan sistem pembelajaran daring, maka sekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk membimbing para siswanya agar tetap semangat belajar walaupun dengan kondisi yang tidak diinginkannya.

Pembelajaran daring merupakan hal baru yang menjadi tantangan di dunia pendidikan terutama bagi sebagian besar siswa, guru dan orang tua. Kesiapan guru dalam proses pembelajaran daring ini menjadi hal utamanya proses belajar mengajar, karena guru menjadi tumpuan belajar siswanya. Salah satu aspek yang penting dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran daring ini yaitu kemandirian belajar. Kemandirian merupakan sesuatu kegiatan yang tidak melibatkan orang lain. Jika dihubungkan dalam belajar siswa maka



kemandirian belajar adalah suatu kegiatan yang memiliki inisiatif dalam belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri.<sup>1</sup>

Kemandirian belajar bukan hanya berlaku untuk orang dewasa namun untuk semua tingkatan usia. Kemandirian belajar anak sangat diperlukan untuk menghadapi kehidupan yang akan datang. Setiap manusia perlu mengembangkan sikap kemandiriannya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Kemandirian belajar inilah yang akan membawa anak kepada kesuksesan, karena dengan kemandirian ini seorang anak memiliki kepercayaan pada dirinya dan mampu menentukan pilihan dan bertanggung jawab terhadap pilihannya. Kesalahan terbesar datang dari sikap orang tua yang terlalu mengekang anaknya karena kasih sayang yang diberikan tidak tepat, sehingga anak tidak bisa mandiri termasuk saat belajar.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar berbeda dengan siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar. Siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar akan sulit termotivasi bahkan tidak memiliki minat untuk belajar mandiri. Berbeda dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mudah termotivasi dan mampu mengerjakan sesuatu yang sudah menjadi tanggung jawabnya dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Belajar merupakan proses adaptasi yang dilaksanakan oleh individu agar memperoleh perubahan dalam dirinya secara keseluruhan, sebagai wujud pengalaman dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Belajar mandiri merupakan langkah dalam memaksimalkan kemampuan siswa tanpa harus melibatkan orang lain sehingga proses belajar mengajar lebih optimal dan siswa dalam mengembangkan kemampuan belajarnya atas kemauan sendiri. Kegiatan belajar secara mandiri ini jika diterapkan sejak dini kepada siswa, maka siswa mampu memahami serta menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan kepadanya.

---

<sup>1</sup> Attin Warmi, Alpha Galih Adirakasiwi dan Erik Santoso, "Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Karawang Tahun Pelajaran 2019-2020)", *Jurnal Education and Development*, Vol. 8, No. 3, Agustus 2020, hlm. 198.

<sup>2</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2015), hlm. 14.

Guru dapat memanfaatkan pembelajaran daring ini sebagai upaya menumbuhkan ketertarikan siswa dengan apa yang diajarkan oleh guru sehingga dapat membantu siswa dalam belajar melalui motivasi atau dorongan dari guru. Kegiatan belajar diharapkan siswa mampu menguasai serta memahami materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Siswa pada proses pembelajaran daring diharapkan memiliki kemandirian belajar, sehingga tidak bergantung pada orang lain dalam belajar dan timbul kemauan untuk belajar tanpa disuruh oleh orang tua maupun guru. Maka dengan adanya pembelajaran daring ini diharapkan dapat mengambil sikap positif di mana tanpa disadari sikap kemandirian belajar dan tanggung jawab siswa tumbuh secara perlahan, sehingga peserta didik percaya diri dalam mengemukakan pendapat, tidak ragu dengan hasil pemikiran yang dimilikinya dan menjadi bangga pada dirinya sendiri.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru kelas 3, secara umum pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di MIN 1 Purbalingga sudah diberlakukan sejak awal mulanya tidak diperbolehkan pembelajaran tatap muka. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa kemandirian belajar siswa di MIN 1 Purbalingga belum sepenuhnya optimal, hal ini didasarkan pada awal mula pembelajaran daring dilaksanakan, ketika guru memberikan tugas kepada siswa, siswa sangat antusias mengerjakannya, dan seluruh siswa mengirimkan tugas tepat waktu, namun semakin lama tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas semakin turun dan bahkan terkadang ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas sehingga guru MIN 1 Purbalingga mengupayakan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring dengan memberikan tambahan waktu untuk mengumpulkan tugas.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, bagaimana usaha guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring dengan memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa memiliki ketertarikan, kemauan dan semangat untuk belajar. Maka, berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Iik Nuralim pada hari Senin, 23 November 2020 di MIN 1 Purbalingga. Beliau adalah Guru Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

## penelitian dengan judul “Upaya Guru Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di MIN 1 Purbalingga

### B. Definisi Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta menghindari adanya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah pada penelitian, maka peneliti akan menyajikan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu disajikan sebagai berikut:

#### 1. Upaya Guru

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, upaya diartikan sebagai “usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar)”.<sup>4</sup> Guru adalah tenaga kependidikan yang menjadi penentu berhasilnya tujuan pembelajaran, karena guru memiliki tanggung jawab atas pendidikan siswa di sekolah. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dan guru juga menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39, ayat 2 tentang Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”. Menurut Rusydi Ananda, guru adalah semua orang yang memiliki kewajiban serta tanggung jawab untuk mendidik anak didiknya, baik secara perorangan maupun kelompok, dan di sekolah atau di luar sekolah.<sup>5</sup>

Jadi, upaya guru yaitu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengembangkan potensi siswanya dengan memberikan ilmu

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1595.

<sup>5</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), hlm. 21.

pengetahuan, dan memberikan kesempatan siswa untuk mengasah kemampuannya untuk memperoleh tujuan pendidikan.

## 2. Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian menjadi salah satu bagian kepribadian yang penting untuk dimiliki. Seseorang yang memiliki sikap kemandirian dalam dirinya, memiliki kemantapan dan percaya akan kemampuan dirinya serta memiliki rasa tanggung jawab tinggi atas keputusan yang sudah dipilihnya. Seseorang yang mandiri memiliki pendirian yang kuat serta relatif mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Menurut Kustiah, kemandirian adalah keahlian yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengambil keputusan terhadap suatu hal yang berkaitan dengan kegiatan atau keinginan individu.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Desmita, kemandirian merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan serta mengatur perasaan, pikiran dan tindakan secara leluasa serta berusaha menanggulangi keraguan yang ada di dalam dirinya.<sup>7</sup>

Pada perspektif psikologi, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhannya melalui pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>8</sup> Menurut Hudoyo dalam buku Belajar dan Pembelajaran, “belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar”.<sup>9</sup>

Jadi, Kemandirian belajar siswa dapat dimaknai sebagai usaha yang timbul dari diri siswa untuk belajar karena kemauan dirinya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Kemandirian belajar siswa pada penelitian ini yaitu siswa dapat memahami pelajaran dengan baik tanpa bergantung kepada orang lain dan mampu mengandalkan kemampuan dirinya sendiri

---

<sup>6</sup> Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak* (Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2015), hlm. 11.

<sup>7</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 185.

<sup>8</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar...*, hlm. 14.

<sup>9</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 8.

untuk memecahkan masalah yang dihadapinya serta memiliki inisiatif sendiri dalam belajar. Kemandirian belajar yang timbul karena inisiatifnya sendiri, menjadikan siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam belajar serta memiliki kepercayaan terhadap dirinya bahwa mampu mengambil keputusan tanpa campur tangan orang lain.

### 3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan ini sebagai salah satu alternatif proses agar pembelajaran tetap berlangsung. Pembelajaran berbasis daring ini pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk belajar. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi sebagai alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan jarak jauh.<sup>10</sup>

Pembelajaran daring ini membawa suasana baru dalam dunia pendidikan terutama bagi peserta didik yang biasanya belajar di kelas, dengan adanya suasana baru ini diharapkan agar mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar.<sup>11</sup> Kelebihan dari pembelajaran daring ini yaitu waktu dan tempat lebih efektif, karena belajar bisa langsung dilakukan di rumah. Namun dari kelebihan tersebut, pembelajaran ini memiliki kekurangan di mana guru sulit mengontrol perkembangan belajar siswanya dan kurangnya komunikasi secara langsung antara guru dengan siswa.

Dengan demikian yang dimaksud upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan memanfaatkan aplikasi sebagai media yang digunakan pada proses belajar mengajar dengan jarak jauh untuk mengembangkan potensi siswanya dengan memberikan ilmu pengetahuan, dan

---

<sup>10</sup> Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3, 2020, hlm. 498.

<sup>11</sup> Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No.4, 2020, hlm. 863-864.

memberikan kesempatan siswa mengasah kemampuannya dalam belajar karena kemauan dirinya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring di MIN 1 Purbalingga?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring di MIN 1 Purbalingga.

#### 2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan IAIN Purwokerto.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk orang yang akan melakukan penelitian serupa.

##### b. Manfaat praktis

- 1) Menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- 2) Peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

- 3) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada proses pembelajaran daring.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil kajian penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian terdahulu yang relevan ini digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi, untuk mengetahui perbedaan serta persamaan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian ini. Penulisan skripsi penelitian ini pada kajian pustakanya berupa upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring di MIN 1 Purbalingga, diantaranya yaitu:

*Pertama*, pada Jurnal Riset Pendidikan Dasar Volume 1 Nomor 1 Maret 2020, dengan judul “*Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di SD*” oleh Rida Fironika Kusumadewi, Sari Yustiana, dan Khoirotun Nasihah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat ini sekolah menggunakan kurikulum 2013 yang berfokus untuk mengedepankan karakter anak dan hal ini dapat diterapkan oleh guru selama pembelajaran daring. Guru berkolaborasi dengan orang tua siswa untuk mengawasi kegiatan anaknya, seperti contoh penanaman karakter mandiri kelas rendah meliputi merapikan tempat tidurnya, menyapu halaman rumah, mencuci pakaiannya sendiri, menjemur pakaian, mencuci piring, menyirami tanaman dengan orang tua siswa diam-diam memfoto anaknya saat menjalankan tugasnya kemudian orang tua siswa mengirim kepada guru melalui aplikasi *whatsapp*. Sehingga dengan penanaman karakter mandiri seperti ini, siswa tidak merasa bosan di rumah karena siswa merasa senang dengan kegiatan yang dilakukan melibatkan fisiknya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Rida Fironika Kusumadewi, Sari Yustiana, dan Khoirotun Nasihah, “Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di SD”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, Maret 2020, hlm. 10-11.



Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengacu pada bagaimana cara guru agar dapat menumbuhkan karakter mandiri siswa selama pembelajaran daring. Perbedaannya terletak pada tempat yang akan diteliti. Pada penelitian ini tempat yang diteliti yaitu Sekolah Dasar di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, sedangkan skripsi peneliti berlokasi di MIN 1 Purbalingga.

**Kedua**, pada *Journal of Education and Instruction* Volume 3 Nomor 1 Juni 2020 dengan judul jurnal “*Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh yang Memandirikan Siswa dan Implikasinya Pada Pelayanan Pendidikan*” oleh Dina Sri Nindiati. Menunjukkan bahwa sistem pembelajaran jarak jauh merupakan tantangan agar siswa dapat mandiri dalam belajar, karena jika siswa tidak mandiri dalam belajar maka akan menimbulkan masalah pada penundaan dan penumpukan tugas belajar. Pada penelitian ini membahas berbagai upaya yang perlu dilakukan baik oleh lembaga pendidikan, guru dan orang tua dalam menunjang kemandirian siswa selama mengikuti pembelajaran jarak jauh. Pada pengelolaan belajar mandiri menggunakan model *blended learning* dengan guru memberikan materi kepada siswa melalui *whatsapp* atau *google drive*, namun siswa juga belajar melalui internet.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dina Sri Nindiati, yaitu sama-sama membahas kemandirian siswa selama mengikuti pembelajaran jarak jauh atau daring. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan Dina Sri Nindiati yaitu mengacu pada lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan terpadu untuk menunjang kemandirian siswa dengan memberikan layanan komunikasi yang efisien dan efektif antara pendidik, siswa dan orang tua, layanan pengawasan serta pendampingan pada siswa dan orang tua. Sedangkan skripsi peneliti mengacu pada usaha yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring agar siswa memiliki ketertarikan, kemauan dan semangat untuk belajar.

---

<sup>13</sup> Dina Sri Nindiati, “Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh yang Memandirikan Siswa dan Implikasinya Pada Pelayanan Pendidikan”, *Journal of Education and Instruction*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020, hlm. 17-18.

*Ketiga*, pada Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Volume 34 Nomor 2 Oktober 2020, dengan judul “Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19” oleh Dede Rahmat Hidayat, Ana Rohaya, Fildzah Nadine dan Hary Ramadhan. Menunjukkan bahwa kemandirian belajar penting bagi peserta didik, terutama pada saat pembelajaran secara daring karena dengan kemandirian belajar akan membantu individu belajar secara aktif. Fenomena yang sering terjadi di kalangan pelajar atau mahasiswa yaitu disebabkan beberapa kebiasaan negatif yang mengakibatkan belum mampu mandiri dalam belajar seperti belajar sistem kebut semalam, menyontek atau mencari bocoran soal ujian. Adanya pembelajaran daring ini memberi dampak positif yaitu seiring berjalannya waktu pelajar secara mandiri dapat mencari informasi-informasi mengenai materi atau tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik kepada mereka.<sup>14</sup>

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada pelaksanaan kemandirian belajar siswa, di mana dalam jurnal tersebut mengacu pada keterlibatan peserta didik yang harus memiliki kesiapan sendiri dan disiplin diri dalam pembelajaran daring, sedangkan skripsi peneliti lebih mengacu pada upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan memudahkan pembaca tentang penelitian ini, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari tiga bagian meliputi bagian awal, utama, dan akhir.

---

<sup>14</sup> Dede Rahmat Hidayat dkk, “Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 34, No. 2, Oktober 2020, hlm. 152.

Bagian awal meliputi sampul depan, halaman judul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang diuraikan dalam bab I sampai bab V yakni sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, meliputi upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring berisi sub bab: upaya guru, kemandirian belajar siswa dan pembelajaran daring.

Bab III berisi metode penelitian, meliputi jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian, meliputi Upaya Guru Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di MIN 1 Purbalingga.

Bab V berisi penutup, terdiri dari kesimpulan yang disimpulkan dari seluruh penelitian secara garis besar dan saran guna pengembangan penelitian lebih lanjut.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Upaya Guru

##### 1. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah “akal, cara, daya, ikhtiar, jalan, kuasa, kekuatan, tenaga, usaha”.<sup>15</sup> Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia dalam Anggun Kumayang Sari, upaya merupakan usaha untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai “usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan”.<sup>16</sup>

Menurut Yamin dan Maisah dalam Rusydi Ananda, kata “guru” merupakan gabungan huruf atau suku kata dari orang yang di “gugu” dan di “tiru” yang berarti bahwa orang yang selalu dipercaya dan diteladani.<sup>17</sup> Makna di “gugu” dan di “tiru” menunjukkan bahwasanya guru merupakan orang yang mempunyai integritas dalam aspek moral.<sup>18</sup> Oleh karena itu, guru memiliki peran penting bukan hanya sebagai pendidik, namun juga sebagai panutan yang baik bagi para anak didiknya dan lingkungan sekitarnya. Seorang guru penting memiliki karakter, karena guru yang memiliki karakter dalam mengajar tidak hanya mentransfer pengetahuan, akan tetapi juga memberikan penanaman nilai-nilai yang akan dibutuhkan anak didiknya untuk meraih masa depan.<sup>19</sup>

Guru adalah orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik. Pada pandangan masyarakat, guru merupakan orang yang melakukan pendidikan di tempat-tempat tertentu, seperti di lembaga pendidikan formal, atau juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya.

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 546.

<sup>16</sup> Anggun Kumayang Sari, Nina Kurniah dan Anni Suprapti, “Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Gugus Hiporbia”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 2.

<sup>17</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan...*, hlm. 19.

<sup>18</sup> Ahmad Suriansyah, Aslamiah Ahmad dan Sulistiyana, *Profesi Kependidikan: Perspektif Guru Profesional* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 1.

<sup>19</sup> Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: LP3M UMY, 2019), hlm. 174.

Menurut Ametambun dan Djamarah dalam Heriyansyah, Guru diartikan sebagai orang yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara perseorangan, atau di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>20</sup>

Menurut Pidarta dalam Rusydi Ananda, guru merupakan semua orang yang memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anak.<sup>21</sup> Hal ini senada dengan Rahmat Hidayat dan Abdillah yaitu “pendidik setiap saat siap memberi uluran tangan apabila diperlukan oleh anak”.<sup>22</sup> Sebagaimana dijelaskan Uno dalam Rusydi Ananda bahwa guru merupakan orang yang secara sadar memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar dan membimbing anak didik.<sup>23</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam memberikan arahan serta bimbingan kepada anak didiknya agar memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Rahmat Hidayat dan Abdillah mengartikan bahwa “Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Guru merupakan profesi yang profesional, karena dituntut agar mampu semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru dan anak didik memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, karena baik buruknya suatu pendidikan dilihat bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran kepada anak didiknya.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> Heriyansyah, “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 120.

<sup>21</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan...*, hlm. 19.

<sup>22</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 51.

<sup>23</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan...*, hlm. 19.

<sup>24</sup> Qalbi Shanaz Anandari, “Deskripsi Minat dan Persepsi Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran”, *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 169.

Menurut Siti Supriatin, guru diibaratkan sebagai “pembimbing perjalanan”, karena guru bertanggung jawab atas perjalanan peserta didik dalam menempuh pendidikan.<sup>25</sup> Guru merupakan salah satu bagian yang penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, sehingga guru diharapkan mampu menjadi guru yang ideal.<sup>26</sup> Pada proses pembelajaran di kelas, menurut Ismail dalam Fitriyani, guru memiliki peran penting dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian siswa dan menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses belajar.<sup>27</sup> Oleh karena itu, guru sebagai pendidik yang juga menjadi teladan bagi peserta didik serta lingkungannya secara global memiliki standar kualitas hidup yang meliputi rasa tanggung jawab, karisma, mandiri dan disiplin.<sup>28</sup>

Dari berbagai pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru merupakan usaha dari seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam mendidik, mengajar, membimbing dan sebagai panutan yang baik bagi para anak didiknya serta mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara perseorangan, atau di sekolah maupun di luar sekolah serta memiliki kemampuan dalam membantu siswa membangun sikap positif dalam belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian siswa dan menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses belajar agar peserta didiknya memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

## **2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru terhadap Siswa**

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan mutu pendidikan. Seorang guru memiliki tugas serta tanggung jawab untuk menumbuhkan,

---

<sup>25</sup> Siti Supriatin, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 74.

<sup>26</sup> Mastuhi dan Lutfiyani, “Peran Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”, *Jurnal Metana*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 178.

<sup>27</sup> Fitriyani Maghfiroh, Hani Atus Sholikhah, dan Fauddilah Ali Sofyan, “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa”, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 5, No. 1, Juni 2019, hlm. 96.

<sup>28</sup> Andi Fitriani Djollong, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, *Jurnal Istiqra*, Vol. 4, No. 2, Maret 2017, hlm. 123.

membentuk, mengembangkan bakat dan minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, serta keterampilan anak didiknya.<sup>29</sup> Menurut Mulyasa dalam Syarifan Nurjan, guru memiliki beberapa tugas dalam mendidik anak didiknya, diantaranya:<sup>30</sup>

1. Menyumbangkan kebudayaan berupa kepandaian, kecakapan serta pengalaman-pengalaman kepada anak didiknya.
2. Membina karakter yang sesuai dengan cita-cita dasar pancasila.
3. Guru sebagai fasilitator atau perantara dalam belajar, yaitu sebagai perantara untuk anak didiknya dalam memperoleh suatu pengertian, sehingga muncul perubahan pada pengetahuan, tingkah laku dan sikap anak didik.
4. Guru sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan.
5. Guru sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat.
6. Guru sebagai penegak disiplin yang dijadikan teladan dalam segala hal.
7. Guru sebagai manajer yaitu guru bertugas menegakkan keputusan serta tata tertib yang sudah disepakati bersama di sekolah, dan memberikan arahan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik oleh warga sekolahnya.
8. Guru sebagai administrator yaitu guru bertugas menyelesaikan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, mengisi daftar nilai rapot, serta guru juga memiliki perencanaan dalam mengajar, program semester dan program tahunan.

Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih siswa menjadi individu yang berkualitas. Menurut Dewi Safitri, adapun beberapa tugas utama guru yaitu mengajar siswa, mendidik

---

<sup>29</sup> Andi Fitriani Djollong, "Kedudukan Guru Sebagai...", hlm. 124.

<sup>30</sup> Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm. 10.



para siswa, melatih siswa, membimbing dan mengarahkan, memberikan dorongan kepada siswa.<sup>31</sup>

#### 1. Mengajar siswa

Guru membantu siswa untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya dan mengembangkannya. Tugas yang dilakukan guru dalam mengajar siswa yaitu “memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah”.<sup>32</sup> Pada konteks ini guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga mengatur agar siswanya mandiri dalam belajar.

#### 2. Mendidik para siswa

Guru merupakan pendidik yang menjadi suri tauladan bagi siswa dan lingkungannya. Kegiatan mendidik ini bertujuan untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Guru dalam tugasnya mendidik siswa tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mampu menginternalisasikan ilmunya kepada siswanya.<sup>33</sup>

#### 3. Melatih siswa

“Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.”<sup>34</sup> Berkenaan dengan hal tersebut, maka guru memiliki tugas untuk melatih siswa-siswanya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar.

#### 4. Membimbing dan mengarahkan

Guru dalam tugasnya membimbing yaitu guru mampu memahami bahwa setiap individu memiliki keunikan, sehingga setiap individu mempunyai bakat, minat, karakter atau kemampuan yang berbeda. Guru sebagai pembimbing bertugas dalam mengarahkan siswanya agar dapat

---

<sup>31</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 10-12.

<sup>32</sup> Askhabul Kirom, “Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Murabbi*, Vol. 3, No. 1, Desember 2017, hlm. 73.

<sup>33</sup> St Aisyah Abbas, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Ash-Shahabah*, Vol. 3, No. 1, Januari 2017, hlm. 20.

<sup>34</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 4-5.

menemukan jati dirinya serta mampu membina potensi yang dimiliki siswanya.<sup>35</sup> Guru juga bertanggung jawab dalam mengarahkan siswanya agar dapat mengambil keputusan, memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya dan menemukan jati dirinya, serta mampu mengarahkan siswanya dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga siswa mampu membina karakter yang baik untuk dirinya dalam menghadapi kehidupan di masyarakat.<sup>36</sup> Berkenaan dengan tugas tersebut, maka guru bertanggung jawab dengan membimbing dan mengarahkan siswanya agar berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada proses belajar mengajar

#### 5. Memberikan dorongan kepada siswa

Tugas guru dalam memberikan dorongan kepada siswa dengan memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswanya. Bentuk motivasi dari guru bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan memberikan *reward*.<sup>37</sup> *Reward* yang diberikan bisa berupa pemberian nilai tambahan kepada peserta didik, hal ini juga disesuaikan dengan guru yang bertugas untuk menjadi penentu hasil belajar siswa. Guru bertugas sebagai penilai dengan melakukan penilaian terhadap siswanya untuk mengetahui apakah tujuan yang telah diuraikan tercapai atau tidak, materi yang diajarkan sudah dikuasai belum dan metode yang digunakan sudah tepat atau belum.<sup>38</sup>

Tugas guru tidak terbatas pada situasi belajar saja, namun juga guru memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didiknya. Guru tidak hanya bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, namun juga memberikan contoh yang baik karena pendidikan tidak hanya berpacu pada perkataan, tetapi juga dengan sikap, tingkah laku

---

<sup>35</sup> St Aisyah Abbas, "Kedudukan Guru...", hlm. 18.

<sup>36</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam ...*, hlm. 5.

<sup>37</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru...*, hlm. 12.

<sup>38</sup> Askhabul Kirom, "Peran Guru dan...", hlm. 74.

dan perbuatan.<sup>39</sup> Tanggung jawab seorang guru diantaranya tanggung jawab intelektual yang diwujudkan dalam bentuk penguasaan berbagai pengetahuan yang diperlukan sebagai penunjang tugasnya, tanggung jawab profesi/pendidikan dengan guru mampu memahami anak didiknya, mengevaluasi hasil belajar anak didiknya dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak didiknya, tanggung jawab sosial dibentuk melalui cara bergaul guru dengan lingkungan sekitar dan memiliki kemampuan berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya, tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru yang senantiasa berperilaku yang baik tidak menyimpang dari norma agama dan moral, tanggung jawab pribadi diwujudkan melalui kemampuan guru dalam memahami dirinya sendiri, mengendalikan dirinya dan mengembangkan dirinya serta menghargai dirinya.<sup>40</sup>

Dengan demikian, tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk mendidik serta mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didiknya agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

### **3. Hubungan Guru dan Siswa**

Guru dan siswa merupakan dua sosok manusia yang berperan saling mengisi dalam mengemban tugas pembelajaran, walaupun kehadiran seorang guru bisa diwakili menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik, namun eksistensi seorang guru menjadi kunci utama yang tidak dapat digantikan.<sup>41</sup> Pada ilmu pendidikan, hubungan guru dan siswa juga disebut dengan interaksi edukatif, karena interaksi ini menjadi faktor utama dalam pembelajaran bagi guru dan siswa untuk melakukan komunikasi belajar mengajar. Komunikasi belajar mengajar ini menggambarkan adanya bentuk interaksi dua arah, di mana guru sebagai subjek yang mengajarkan

---

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 29.

<sup>40</sup> Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, Desember 2015, hlm. 172-173.

<sup>41</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan* (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 24.

mata pelajaran dan siswa sebagai objek yang sedang belajar. Menurut Normina, interaksi edukatif merupakan proses timbal balik yang bersifat komunikatif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan bersifat edukatif yang dilakukan dengan sengaja, direncanakan dan memiliki tujuan tertentu.<sup>42</sup>

Menurut Sadirman dalam Rizawati, interaksi edukatif merupakan “interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk melaksanakan tujuan pendidikan dan pengajaran atau lebih dikenal dengan istilah interaksi belajar-mengajar”.<sup>43</sup> Kegiatan belajar-mengajar merupakan kegiatan inti pada proses pembelajaran di mana guru sebagai orang yang mengajar dan siswa sebagai orang yang belajar. Guru sebagai pihak yang mengajar menjadi bagian penting pada proses pembelajaran, dikarenakan guru berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Hubungan guru dan siswa inilah yang menjadi syarat pokok proses belajar mengajar berlangsung. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasilnya, namun juga memperhatikan prosesnya, karena pada proses pembelajaran ini siswa melakukan aktivitas belajar mengajar, jika prosesnya baik maka memungkinkan adanya peluang yang memberikan hasil belajar yang baik juga.<sup>44</sup>

Hubungan guru dan siswa pada proses belajar mengajar menjadi faktor yang menentukan untuk mencapai prestasi belajar bagi guru dan siswa sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Bagi seorang guru, keberhasilan membelajarkan siswa dijadikan sebagai dasar penilaian dalam mencapai prestasi belajar siswa, sedangkan bagi siswa prestasi belajar menjadi tolak ukur kemampuannya dalam belajar.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Normina, “Interaksi Edukatif dalam Komunikasi Pendidikan Islam”, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 15, No. 27, April 2017, hlm. 65.

<sup>43</sup> Rizawati, Sulaiman dan Alfiati Syafrina, “Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 18 BandaAceh”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 114.

<sup>44</sup> Rizawati, Sulaiman dan Alfiati Syafrina, “Hubungan Antara Interaksi...”, hlm. 114.

<sup>45</sup> Imam Suwardi Wibowo dan Ririn Farnisa, “Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 183.

## B. Kemandirian Belajar Siswa

### 1. Pengertian Kemandirian Belajar Siswa

Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dalam Novan Ardy Wiyani, “mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat dijadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain”.<sup>46</sup> Istilah “kemandirian” berasal dari kata “diri”, yang memperoleh awalan “ke” dan akhiran “an”. Kemandirian dapat dipahami sebagai kemampuan diri dalam mengendalikan serta mengelola pendapat, perasaannya sendiri dan bertindak secara mandiri dalam mengatasi perasaan malu dan ragu.<sup>47</sup> Akar dari kemandirian yaitu memiliki rasa percaya diri. Pada kamus psikologi, kemandirian berasal dari kata *independence* yang memiliki arti adanya rasa percaya diri dari seseorang dan tidak bergantung pada orang lain dalam menentukan keputusannya sendiri.<sup>48</sup> Menurut Depdiknas dalam Kustiah Sunarty, “kemandirian didefinisikan sebagai hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain”. Anak yang mandiri adalah anak yang mampu mengambil keputusan sendiri dengan kemampuannya terhadap kegiatan serta kebutuhan hidupnya sehari-hari.<sup>49</sup>

Menurut Mustari dalam Anggun Kumayang, kemandirian itu sendiri merupakan sikap serta perilaku dari seseorang yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri.<sup>50</sup> Kemandirian disini dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam bersikap dan perilaku dalam melakukan aktivitasnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Rachmayani dalam Rika Arni mengemukakan bahwa kemandirian merupakan perilaku dan kemampuan siswa dalam

---

<sup>46</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2015), hlm. 27.

<sup>47</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 185.

<sup>48</sup> Nazariah dan Restu Andrian, “Pendekatan Kemandirian Belajar Terhadap Kecemasan Pada Proses Pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2018, hlm. 100.

<sup>49</sup> Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orangtua...*, hlm. 12.

<sup>50</sup> Anggun Kumayang Sari, Nina Kurniah dan Anni Suprapti, “Upaya Guru...”, hlm. 3.

melaksanakan tugas belajarnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.<sup>51</sup> Kemandirian ini menjadi salah satu aspek penting yang ditanamkan oleh sekolah, karena berperan dalam proses pembelajaran. Sedangkan belajar menurut Fathurrohman yaitu “perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya”.<sup>52</sup> Menurut Moeslichatoen dalam Nazariah, belajar yaitu proses perubahan individu yang dihasilkan dari proses belajar.<sup>53</sup>

Kemandirian belajar menjadi faktor penentu bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa dapat dikatakan memiliki kemandirian belajar ketika melakukan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Ahmadi dalam Adila dan Hady bahwa “kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain”.<sup>54</sup> Sa’diyah dalam Fety Tresnaningsih, mengemukakan bahwa anak yang mempunyai kemandirian dalam belajar akan terlihat aktif, memiliki kemampuan untuk mengatur belajarnya dan memiliki rasa percaya diri.<sup>55</sup> Belajar mandiri merupakan usaha dari seseorang yang melakukan belajar secara mandiri atas dasar motivasi sendiri untuk menguasai serta menyiapkan materi tertentu yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>56</sup> Siswa yang memiliki inisiatif belajar mandiri akan mempersiapkan materi yang diajarkan dan tidak tergantung pada orang lain. Siswa yang menerapkan belajar mandiri akan mempunyai prestasi yang lebih baik, karena siswa terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikannya dengan usahanya sendiri. Senada dengan hal tersebut, menurut Citra dan Ayu bahwa kemandirian belajar merupakan usaha dari

---

<sup>51</sup> Rika Arni Yunita dan Hamdi, “Analisis Kemandirian Belajar Siswa sebagai Dasar Pengembangan Buku Elektronik (*e-book*) Fisika Terintegrasi *EduPark*”, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 173.

<sup>52</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 3.

<sup>53</sup> Nazariah dan Restu Andrian, “Pendekatan Kemandirian Belajar...”, hlm. 104.

<sup>54</sup> Adila Putri Laksana dan Hady Siti Hadijah, “Kemandirian Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4, No. 1, Januari 2019, hlm. 2.

<sup>55</sup> Fety Tresnaningsih, Dina Pratiwi Dwi Santi, dan Ety Suminarsih, “Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karang Jalak I dalam Pembelajaran Tematik”, *Pedagogik: Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, November 2019, hlm. 52.

<sup>56</sup> Mulyadi dan Abd. Syahid, “Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa”, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 198-199.

kemampuan siswa pada kegiatan belajarnya secara mandiri dalam mencari informasi dan mempunyai motivasi dari diri sendiri untuk menguasai materi tanpa paksaan dari orang lain.<sup>57</sup>

Menurut Rokayah dalam Gama Gazali, kemandirian belajar diartikan sebagai “perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain”.<sup>58</sup> Pada kemandirian belajar, seseorang belajar tidak bergantung pada orang lain, memiliki kemauan dan bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Lutfi Fidiana dalam Rika Arni menyatakan bahwa kemandirian siswa yaitu siswa mampu memecahkan masalah belajar dengan kemampuannya sendiri, memiliki inisiatif, rasa percaya diri dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalahnya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.<sup>59</sup> Kemandirian belajar ini yang menjadi faktor proses pembelajaran, karena jika seseorang memiliki dorongan untuk belajar atas dasar dirinya sendiri maka proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.

Dari beberapa definisi yang sudah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku yang diniati dan disadarinya dari individu agar tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri dan mampu memecahkan masalah belajar dengan kemampuannya sendiri, memiliki inisiatif, rasa percaya diri dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

---

<sup>57</sup> Citra Nuritha dan Ayu Tsurayya, “Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa”, *Jurnal Cendekia*, Vol. 5, No. 1, Maret 2021, hlm. 51.

<sup>58</sup> Gama Gazali Yusuf, “Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 4, No. 1, Januari 2017, hlm. 8.

<sup>59</sup> Rika Arni Yunita dan Hamdi, “Analisis Kemandirian Belajar...”, hlm. 173.



## 2. Bentuk-bentuk Kemandirian Belajar Siswa

Siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, tanpa perlu disuruh untuk belajar oleh orang lain tapi mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar. Kemandirian belajar menjadi unsur penting pada proses belajar mengajar, karena dengan adanya kemandirian belajar ini keberhasilan dan prestasi siswa akan mudah diperoleh. Menurut Azhar Aziz, bentuk dari kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari kesadaran siswa dalam belajar, memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya, tidak mencontek teman ataupun buku ketika ujian serta menjadi pribadi yang berkualitas. Diantara menjadi pribadi yang berkualitas adalah *pertama*, eksploratif dimana siswa suka mencari, bertanya, menyelidiki, merumuskan pernyataan, mencari jawaban, peka terhadap sesuatu untuk mengembangkan diri, *kedua*, kreatif yaitu siswa suka mencari hal-hal baru, pantang menyerah, *ketiga*, integral yaitu mampu mengembangkan diri secara utuh.<sup>60</sup>

Menurut Masrun dalam Nazariah dan Restu, kemandirian belajar siswa dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk diantaranya adalah tanggung jawab, otonomi, inisiatif dan kontrol diri.<sup>61</sup> Pada tanggung jawab ini, kemampuan individu untuk memikul tanggung jawab yang diberikannya. Siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya dan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya. Otonomi berarti kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri.<sup>62</sup> Siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan sesuatu atas kehendaknya sendiri dan tidak melibatkan orang lain serta memiliki rasa percaya diri penuh untuk mengurus dirinya sendiri. Inisiatif ditunjukkan dengan siswa memiliki kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif. Kontrol diri berarti siswa

---

<sup>60</sup> Azhar Aziz, "Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu", *Jurnal Psychomutiara*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 15-16.

<sup>61</sup> Nazariah dan Restu Andrian, "Pendekatan Kemandirian Belajar...", hlm. 101-102.

<sup>62</sup> Toni Nasution, "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter", *Jurnal Ijtimaiah*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 6.

mampu mengendalikan emosinya dan mampu mengatasi persoalan yang terjadi.<sup>63</sup>

Menurut Steiberg dalam Desmita, karakteristik kemandirian belajar siswa dibagi menjadi tiga bentuk yaitu kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai.<sup>64</sup>

- a. Kemandirian emosional yaitu kemampuan individu dalam mengontrol emosi sendiri.
- b. Kemandirian tingkah laku yaitu kemampuan untuk membuat keputusan tanpa adanya campur tangan dari orang lain dan melakukannya dengan penuh tanggung jawab.
- c. Kemandirian nilai yaitu kebebasan memaknai prinsip benar dan salah, tentang apa yang penting dan tidak penting.

### **3. Pentingnya Kemandirian Belajar Bagi Siswa**

Kemandirian belajar menjadi hal yang penting dan perlu dikembangkan dalam diri siswa sebagai peserta didik. Ketika siswa mampu belajar mandiri maka secara optimal siswa akan berusaha menyelesaikan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa bantuan dari orang lain. Menurut Martinis Yamin dalam Dede Rahmat, bahwa kemandirian siswa itu penting karena dengan siswa memiliki kemandirian mampu membawa perubahan positif terhadap intelektualitasnya, sehingga keterampilan belajar siswa menjadi aspek yang harus dikembangkan.<sup>65</sup> Orang yang memiliki kemandirian belajar cenderung lebih tenang dan tentram, karena lebih percaya diri dalam menghadapi masalah yang dihadapinya. Menurut Gymnastiar dalam Nazariah dan Restu, yaitu orang yang terbiasa menghadapi masalahnya sendiri memiliki semangat yang berbeda dengan orang yang lebih memilih bergantung pada orang lain.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Nazariah dan Restu Andrian, "Pendekatan Kemandirian Belajar...", hlm. 102.

<sup>64</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 186-187.

<sup>65</sup> Dede Rahmat Hidayat dkk, "Kemandirian Belajar...", hlm. 149.

<sup>66</sup> Nazariah dan Restu Andrian, "Pendekatan Kemandirian Belajar...", hlm. 104.

Pentingnya kemandirian bagi siswa baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh dalam kehidupannya. Pada konteks belajar mengajar, siswa yang kurang mandiri dalam belajar memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik diantaranya tidak betah belajar lama, belajar ketika menjelang ujian, membolos, menyontek dan mencari bocoran soal ujian. Sunaryo Kartadinata dalam Desmita mengemukakan beberapa fenomena yang menjadi permasalahan kemandirian, sehingga perlu adanya perhatian dalam dunia pendidikan.<sup>67</sup> *Pertama* ketergantungan, perilaku ini mengarah pada hal yang tidak konsisten sehingga menghambat pembentukan etos kerja individu. *Kedua*, memiliki sikap tidak peduli terhadap lingkungan hidup. *Ketiga*, sikap konformistis tanpa pemahaman dan konformistik dengan mengorbankan prinsip. Oleh karena itu, pentingnya kemandirian bagi siswa sehingga siswa mampu memiliki tanggung jawab, memiliki keyakinan akan kemampuannya dan memanfaatkan waktunya dengan baik untuk belajar.<sup>68</sup>

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa

Sikap mandiri belajar siswa tidak terbentuk secara mendadak, namun dibentuk melalui proses saat anak masih kecil. Adapun sikap mandiri belajar siswa berbeda-beda, hal ini karena adanya faktor yang mempengaruhi kemandirian belajarnya. Faktor yang menjadi pengaruh dalam kemandirian belajar siswa bisa berasal dari diri siswa (faktor internal) dan juga berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).<sup>69</sup>

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Menurut Bimo Walgito dalam Mulyadi dan Syahid, faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.<sup>70</sup> Faktor fisiologis meliputi kondisi fisik siswa secara umum dan kondisi panca indera, sedangkan untuk faktor psikologis mencakup konsep diri dari siswa yang belajar apabila telah memahami materi yang didapatkan dari guru,

---

<sup>67</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 189-190.

<sup>68</sup> Dede Rahmat Hidayat dkk, "Kemandirian Belajar Peserta...", hlm. 149.

<sup>69</sup> Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orangtua...*, hlm. 13-14.

<sup>70</sup> Mulyadi dan Abd. Syahid, "Faktor Pembentuk dari...", hlm. 198.

adanya motivasi dimana siswa selalu mengembangkan minatnya dan sikap yang mencerminkan perilaku positif siswa di lingkungan masyarakat.<sup>71</sup>

- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi karena berasal dari luar diri siswa, seperti adanya faktor dari keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>72</sup> Faktor yang berasal dari keluarga ini menjadi faktor paling utama dan menentukan supaya siswa memiliki dorongan untuk dapat memecahkan masalah secara mandiri dengan penuh percaya diri tanpa adanya perasaan takut gagal, faktor dari sekolah berkaitan dengan pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada siswa agar memiliki perubahan yang lebih baik dalam belajar dan faktor masyarakat berkaitan dengan bagaimana kondisi dan sikap dari masyarakat dalam memperhatikan masalah pendidikan.

## 5. Cara Menumbuhkan Sikap Kemandirian Belajar Siswa

Menurut Fatimah dalam Fety Tresnaningsih, proses kemandirian belajar dapat dilakukan sejak dini dan dikembangkan dengan latihan-latihan berupa pemberian tugas tanpa bantuan orang lain yang dilakukan secara terus menerus, selain itu juga untuk menumbuhkan kemandirian belajar dapat dilakukan dengan memotivasi dan membuat perencanaan pelajaran.<sup>73</sup> Anggun Kumayang dkk, menyatakan bahwa kemandirian siswa dapat dikembangkan dengan berbagai cara yaitu dengan memberikan pemahaman yang positif, mendidik anak untuk terbiasa tertib, memberikan permainan yang sesuai, memberikan pilihan kepada anak, membiasakan untuk berperilaku sesuai dengan tata krama dan memberikan motivasi agar anak tidak bermalas-malasan.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Irfan Sugianto, Savitri Suryandari dan Larasati Diyas Age, “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 3, Agustus 2020, hlm. 165.

<sup>72</sup> Mulyadi dan Abd. Syahid, “Faktor Pembentuk dari...”, hlm. 198

<sup>73</sup> Fety Tresnaningsih, Dina Pratiwi Dwi Santi, dan Etty Suminarsih, “Kemandirian Belajar Siswa...”, hlm. 52.

<sup>74</sup> Anggun Kumayang Sari, Nina Kurniah dan Anni Suprapti, “Upaya Guru...”, hlm. 3.

Brooks dan Brooks dalam Toni Nasution, memberikan penjelasan terkait langkah-langkah agar siswa memiliki kemandirian belajar, yaitu mengambil tindakan dengan berpartisipasi aktif dalam belajar dan langsung memahami serta peduli terhadap informasi baru, karena dengan berpartisipasi aktif berarti siswa belajar secara langsung sehingga membuat pelajaran melekat, mengajukan pertanyaan yang menarik, berpikir kritis dan kreatif, berpartisipasi dengan rencana kerja yang sesuai dengan bakat dan minatnya juga memilih gaya belajar yang sesuai dengan keterkaitannya dalam belajar, dan membangun kesadaran diri dengan belajar mengendalikan emosi.<sup>75</sup>

## C. Pembelajaran Daring

### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau dalam jaringan ini juga disebut dengan pembelajaran online. Menurut Riyanda, Herlina dan Wicaksono dalam Andri Anugrahana mengemukakan bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan saling berinteraksi atau berdiskusi secara online.<sup>76</sup> Pembelajaran daring dalam pandangan Hilna, Luthfi dan Din yaitu pembelajaran jarak jauh yang dilakukan menggunakan media seperti internet dan alat lain berupa *handphone* dan komputer/laptop.<sup>77</sup> Senada dengan Cambell dalam Tuti, Riki dan Linda bahwa pembelajaran daring ini lebih memfokuskan dengan menggunakan internet dalam pembelajaran.<sup>78</sup> Hal ini juga sejalan dengan Suhery, Trimardi dan Jasmalinda menyatakan pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran berbasis elektronik dengan menggunakan

<sup>75</sup> Toni Nasution, "Membangun Kemandirian Siswa...", hlm. 14-16.

<sup>76</sup> Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3, September 2020, hlm. 283.

<sup>77</sup> Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula dan Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran...", hlm. 863.

<sup>78</sup> Tuti Marjan Fuadi, Riki Musriandi dan Linda Suryani, "Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi", *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Juli 2020, hlm. 195.

media pembelajaran berupa *smartphone* dan komputer.<sup>79</sup> Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan jejaring web untuk menyajikan materi pembelajaran dan tugas sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring ini sebagai alat pembelajaran yang menggantikan pertemuan secara langsung antara siswa/mahasiswa dengan guru/dosen. Menurut Imania dalam Henry menjelaskan bahwa pembelajaran daring sebagai wujud penyampaian pembelajaran secara umum yang dituangkan dalam media digital melalui internet dan pembelajaran daring ini menjadi salah satu bentuk untuk menyampaikan materi antara guru dan siswa di masa pandemi.<sup>80</sup> Rosenberg dalam Tuti Marjan, Riki dan Linda juga mengemukakan bahwasanya pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang difokuskan menggunakan teknologi berbasis internet sebagai solusi menyampaikan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.<sup>81</sup> Menurut Moore, Dickson-Deane dan Galyen dalam Ali dan Afreni, pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet untuk melakukan interaksi pembelajaran.<sup>82</sup>

Konsep pembelajaran daring ini sama dengan *e-learning*.<sup>83</sup> Menurut Allan J. Hendersori dalam Faturrohman dan Sulistyorini menyatakan bahwasanya *e-learning* merupakan “pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya internet”.<sup>84</sup> Sejalan dengan Molindo dalam Ali dan Afreni, “pembelajaran daring merupakan bentuk

---

<sup>79</sup> Suhery, Trimardi Jaya Putra dan Jasmalinda, “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 3, Agustus 2020, hlm. 130.

<sup>80</sup> Henry Aditia Rigianti, “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara”, *Jurnal Elementary School*, Vol. 7, No. 2, Juli 2020, hlm. 298.

<sup>81</sup> Tuti Marjan Fuadi, Riki Musriandi dan Linda Suryani, “Covid-19: Penerapan Pembelajaran...”, hlm. 196.

<sup>82</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 216.

<sup>83</sup> Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula dan Din Azwar Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran...”, hlm. 863.

<sup>84</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 283.

pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet”.<sup>85</sup> Pembelajaran daring menjadi wujud pembelajaran untuk membentuk siswa mandiri yang tidak bergantung pada orang lain, karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa akan lebih fokus pada *handphone* dan tidak adanya interaksi yang tidak penting antar individu. Oleh sebab itu, dengan adanya pembelajaran daring ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter siswa mandiri dalam memahami ilmu pengetahuan.<sup>86</sup>

## 2. Manfaat Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan jaringan internet dan menggunakan media berupa gadget sebagai proses menyampaikan materi pembelajaran. Pemanfaatan pembelajaran daring ini menjadi upaya yang digunakan dalam mengatasi serta memudahkan siswa dalam memperoleh materi pembelajaran.<sup>87</sup> Menurut Bates dan Wulf dalam Iklil, Chodzirin dan Lina, manfaat dari pembelajaran daring ini yaitu menumbuhkan interaksi antara siswa dan guru, adanya interaksi pembelajaran yang dapat dilakukan di mana dan kapan saja, menjangkau siswa dalam lingkup yang luas dan mempermudah menyimpan materi pembelajaran.<sup>88</sup>

Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini, manfaat dari pembelajaran daring diantaranya adalah pembelajaran dapat dilakukan dari mana dan kapan saja karena sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa secara elektronik untuk diakses melalui internet, dapat menjangkau siswa secara menyeluruh dengan waktu dan tempat yang fleksibel sehingga setiap individu bebas belajar di mana dan kapan saja serta memiliki kebebasan

---

<sup>85</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring...”, hlm. 216.

<sup>86</sup> Albitar Septian Syarifudin, “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 1, April 2020, hlm. 33.

<sup>87</sup> Andri Anugrahana, “Hambatan, Solusi...”, hlm. 283.

<sup>88</sup> Mokhammad Iklil Mustofa, Muhammad Chodzirin, dan Lina Sayekti, “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi”, *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 154.

untuk memilih sumber belajar karena adanya kesempatan belajar melalui internet bagi siapa saja yang membutuhkan, mempermudah penyimpanan materi pembelajaran dan pengembangan bahan belajar elektronik serta mempermudah menyempurnakan bahan belajar secara berkala.<sup>89</sup>

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai solusi pembelajaran di masa pandemi. Pada pelaksanaannya, banyaknya orang tua yang mengeluh adanya pembelajaran daring ini, namun disamping itu semua pembelajaran daring memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Ada beberapa kelebihan dari pembelajaran daring diantaranya adanya kebebasan waktu dan tempat belajar seperti bisa dilakukan di kamar atau ruang tamu baik pada pagi hari, siang hari atau sore hari, mengatasi permasalahan jarak tempuh dalam belajar yang tidak mengharuskan pergi ke sekolah, dan memiliki akses bebas dalam mencari sumber belajar. Menurut Sari dalam Hilna, Luthfi dan Din, kelebihan adanya pembelajaran daring ini yaitu adanya suasana belajar yang baru bagi siswa, sehingga siswa dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, sedangkan ada beberapa kekurangannya dari pembelajaran daring yaitu sulitnya berkonsentrasi untuk siswa dalam belajar karena suasana rumah yang tidak kondusif, terbatasnya akses internet yang menjadi hal utama dalam pembelajaran daring dan terkadang adanya gangguan jaringan internet yang tidak stabil.<sup>90</sup>

Menurut Taufik dalam Suhery, Trimardi dan Jasmalinda mengemukakan kelebihan dari pembelajaran daring yaitu tersedianya fasilitas antara guru dan siswa yang dapat berinteraksi kapan saja tanpa adanya batasan jarak, tempat dan waktu, guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar dari internet, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja karena materi pembelajaran ada di *smartphone*-nya, siswa mampu mengakses internet secara bebas untuk mempelajari materi

---

<sup>89</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 288.

<sup>90</sup> Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula dan Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran...", hlm. 863-864.



tambahan yang sesuai dengan pelajaran yang dipelajarinya, guru dan siswa dapat melakukan diskusi tanpa batasan peserta, siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran dan relatif lebih efisien karena pembelajaran mudah dijangkau tanpa harus pergi ke sekolah. Adapun kekurangan dari pembelajaran daring diantaranya yaitu kurangnya interaksi dari guru dan siswa, siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran, cenderung mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial, peran guru berubah dari teknik pembelajaran secara umum dituntut menguasai teknik pembelajaran ICT (*Information Communication Technology*), rendahnya motivasi siswa mempengaruhi proses belajar siswa dan tidak semua tempat memiliki fasilitas internet.<sup>91</sup> Senada dengan kekurangan dari pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna dalam Hilna, Luthfi dan Din menyatakan bahwasanya pembelajaran daring menyebabkan kurangnya interaksi dari guru dan siswa, atau siswa dengan siswa sehingga mengakibatkan terhambatnya *values* pada proses pembelajaran.<sup>92</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Mastur, Afifulloh dan Lia yang mengemukakan kelebihan dari pembelajaran daring berupa mudahnya interaksi antara guru dan orang tua siswa dengan memanfaatkan group *whatsapp*, guru memiliki hubungan baik dengan orang tua siswa yang bersifat profesional kerja sehingga guru mampu memahami kepedulian dari orang tua siswa terhadap proses belajar anaknya. Sedangkan yang menjadi kekurangan dari pembelajaran daring antara lain terbatasnya kuota internet, jaringan internet yang tidak stabil, penyimpanan pada *handphone* yang terbatas sehingga untuk menyimpan aplikasi pembelajaran tidak efektif.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Suhery, Trimardi Jaya Putra dan Jasmalinda, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi...", hlm. 130-131.

<sup>92</sup> Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula dan Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran...", hlm. 864.

<sup>93</sup> Muhammad Mastur, Mohammad Afifulloh dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 3, 2020, hlm. 78.

#### 4. Kerja Sama Guru dan Orangtua Pada Pembelajaran Daring

Kerja sama secara bahasa diartikan dengan “kolaborasi.”<sup>94</sup> Menurut Khadijah dan Media Gusman, guru dan orangtua sama-sama seorang pendidik, hanya saja guru menjadi pendidik di sekolah dan orangtua menjadi pendidik di rumah.<sup>95</sup> Kerja sama dari guru dan orangtua diharapkan agar pembelajaran daring untuk tingkat SD/MI berjalan baik. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini membuat siswa jenuh, karena tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan guru dan temannya di sekolah, oleh sebab itu keberhasilan pembelajaran daring tidak lepas dari kerja sama antara guru dan orangtua sebagai pendidik di rumah. Kerja sama yang kurang dari guru dan orangtua, menjadi salah penghambat proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan tidak akan terwujud.<sup>96</sup> Dapat disimpulkan bahwa kerja sama orangtua dan guru pada pembelajaran daring yaitu kolaborasi antara guru dan orangtua dalam mendidik, mendampingi dan mengajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>94</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Bahasa Indonesia...*, hlm. 257.

<sup>95</sup> Khadijah dan Media Gusman, “Pola Kerja Sama Guru dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 160.

<sup>96</sup> Mutia Dewi, “Analisis Kerja Sama Guru dengan Orang Tua dalam Pembelajaran Online di Era Covid 19 di MI Azizan Palembang”, *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 2, Juli 2020, hlm. 55.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dikarenakan peneliti terjun langsung ke lapangan (lokasi penelitian) untuk mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif ini peneliti ke lokasi penelitian mencoba mengamati, mencatat, menggali sumber yang erat kaitannya dengan suatu kejadian yang dialami pada saat itu. Menurut Strauss dan Corbin dalam Salim dan Syahrudin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil penemuannya tanpa menggunakan prosedur statistik atau pengukuran. Penelitian ini secara umum meneliti kehidupan masyarakat, tingkah laku, kegiatan sosial dan lain-lain.<sup>97</sup> Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alami, di mana objek tersebut berkembang apa adanya tanpa campur tangan peneliti.<sup>98</sup>

Dari beberapa pendapat mengenai penelitian kualitatif tersebut, penelitian kualitatif yaitu meneliti secara langsung ke lokasi penelitian dengan objek yang alami berdasarkan pengalaman dan anggapan-anggapan dimana peneliti sebagai instrumen kunci untuk memperoleh segala informasi data secara mendalam terkait usaha yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring di MIN 1 Purbalingga.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 1 Purbalingga yang berlokasi di Desa Kragean Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga dan waktu penelitian ini akan berlangsung mulai 6 April 2021 sampai dengan 6 Juni 2021.

---

<sup>97</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 41.

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm. 15.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Mamik, “objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang/aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia”.<sup>99</sup> Objek pada penelitian ini adalah upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring.

Menurut Basrowi dan Suwandi dalam Rahmadi, “subjek penelitian dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”.<sup>100</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagaimana pendapat dari Sugiyono bahwa “*purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”<sup>101</sup> Dalam hal ini peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah peneliti tentukan. Kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam mengambil sampel orangtua siswa yaitu berdasarkan tingkat pendidikan orangtua siswa, karena latar pendidikan orangtua siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Tingkat pendidikan orangtua siswa biasanya berpengaruh terhadap pengetahuan orangtua bagaimana cara membimbing, mendampingi dan mengawasi anak-anaknya belajar. Sedangkan pada kriteria kemandirian belajar siswa pada penelitian ini diwujudkan dalam bentuk siswa memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab, kedisiplinan, kontrol diri atau mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, otonomi atau kebebasan menentukan keputusan sendiri, dan inisiatif belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu guru kelas 3A di MIN 1 Purbalingga, dengan menggunakan metode *purposive sampling* menentukan 10 orang tua siswa kelas 3A di MIN 1 Purbalingga dengan kriteria pendidikan terakhir orang tua minimal SLTP sederajat dan 10 siswa kelas 3A MIN 1 Purbalingga. Peneliti mengambil kelas

<sup>99</sup> Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hlm. 4.

<sup>100</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 85.

3 sebagai subjek penelitian yaitu pada usia kelas 3 SD/MI berkisar antara 8-9 tahun dan pada usia ini perkembangan otak anak dapat dikatakan sempurna, akan tetapi masih memerlukan waktu untuk berkembang karena cara kerjanya masih terperinci di dalam otak.<sup>102</sup> Oleh karena itu, pada masa perkembangan anak penting untuk didorong potensinya agar potensi anak dapat berkembang secara optimal, salah satunya dengan menumbuhkan kemandirian belajar siswa agar dapat berkembang dengan baik. Adapun alasan peneliti memilih kelas 3A sebagai subjek penelitian karena pada kelas 3A MIN 1 Purbalingga merupakan siswa yang dikelompokkan berdasarkan prestasi atau kemampuan nilai akademik yang tinggi yang diperoleh di kelas sebelumnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau fakta-fakta yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mendapatkan data di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **a. Observasi atau Pengamatan**

Pada tahap penelitian, observasi digunakan pada studi awal, dengan peneliti terjun langsung untuk menentukan subjek dan lokasi penelitian. Oleh karena itu, sebelum mengumpulkan data, peneliti mempelajari terlebih dahulu situasi serta kondisi lapangan yang akan diteliti.<sup>103</sup> Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu peristiwa pada objek penelitian. Metode observasi terdiri dari dua macam yaitu observasi *partisipan* dan observasi *non-partisipan*. Observasi yang diterapkan oleh peneliti yaitu observasi *non-partisipan*, karena dalam penelitiannya tidak ikut andil dalam segala macam kegiatan yang dilakukan oleh *observer*.

---

<sup>102</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 93.

<sup>103</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 78.

Pada penelitian ini teknik observasi digunakan untuk menggali data dan informasi mengenai upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring di MIN 1 Purbalingga. Pengamatan dilakukan secara daring dengan cara mengamati aktivitas proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru MIN 1 Purbalingga di grup *whatsapp* kelas 3A MIN 1 Purbalingga. Peneliti melakukan observasi tersebut untuk melihat bagaimana usaha guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dua orang atau lebih yang memiliki tujuan untuk memperoleh suatu informasi dengan menggunakan instrumen penelitian (panduan wawancara). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik yang akan diteliti.<sup>104</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dengan menanyakan berbagai masalah yang berkaitan mengenai upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring di MIN 1 Purbalingga. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini melalui tatap muka (*luring*) dan lewat *video call* di *whatsapp* (*daring*). Wawancara ini digunakan agar memperoleh data atau informasi secara langsung dari responden di mana data ini bisa diperoleh dari guru kelas 3A, orang tua siswa kelas 3A dan siswa kelas 3A di MIN 1 Purbalingga dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara ini menggunakan jenis wawancara terstruktur di mana peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai pedoman wawancara.

---

<sup>104</sup> Helaluddin dan Hengki Wujaya, *Analisis Data Kualitatif...*, hal. 84.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pemerolehan data dengan mengumpulkan catatan peristiwa yang telah berlalu, gambar-gambar atau karya-karya monumental seseorang.<sup>105</sup> Teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data baik berupa catatan-catatan, dokumen, foto-foto yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Teknik dokumentasi dapat diperoleh berupa dokumen yang bersifat permanen, sehingga data-data yang diperoleh lebih akurat. Pada penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan berupa foto-foto atau *screenshoot* aktivitas pembelajaran daring di kelas 3A MIN 1 Purbalingga, RPP Daring Kelas 3A semester 2, data-data yang berkaitan dengan MIN 1 Purbalingga baik berupa data sejarah madrasah, visi misi madrasah dan data-data siswa serta guru .

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dilakukan pengelompokkan dan membuang hal yang tidak diperlukan.<sup>106</sup> Data yang telah terkumpul di lapangan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan.<sup>107</sup> Untuk menganalisis data penulis menggunakan prosedur sebagai berikut:

#### a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merangkum data yang diperoleh dari lapangan dengan memilah hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang yang tidak perlu.<sup>108</sup> Pada saat di lapangan, data yang diperoleh oleh peneliti pasti cukup banyak, sehingga diperlukannya reduksi data untuk merangkum dan mereduksi apa yang dianggap penting. Reduksi data ini diharapkan agar peneliti mudah dalam mengolah data dan dapat

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 329.

<sup>106</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 145.

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 337.

<sup>108</sup> M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bogor: Herya Media, 2015), hlm. 69-70.

memberikan gambaran secara jelas. Setelah penjabaran hasil observasi selesai, peneliti melakukan reduksi data dengan memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring di MIN 1 Purbalingga.

b. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data dilakukan setelah data mentah direduksi. Penyajian data ini merupakan proses menyusun peristiwa yang dialami di lapangan ke dalam bentuk tulisan, tabel, diagram dan gambar.<sup>109</sup> Penyajian data ini akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang sudah dipahami. Data yang disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan tersebut yaitu menggambarkan tentang upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring.

c. Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini didapatkan dari informasi yang sudah didapatkan melalui reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah yang diajukan. Penarikan kesimpulan dari berbagai informasi yang ada di MIN 1 Purbalingga tentang upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring. Setelah itu, dituangkan menjadi laporan penelitian yang mencakup hasil observasi, wawancara dan dokumen.

---

<sup>109</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm. 124.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum MIN 1 Purbalingga**

###### **a. Sejarah Berdirinya MIN 1 Purbalingga**

MI Negeri 1 Purbalingga adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam. Dahulunya MI Negeri 1 Purbalingga dinamakan Madrasah Diniyah atau Sekolah Arab yang berdiri pada tahun 1947 dengan tokoh pendirinya adalah Bapak Djamaludin, beliau merupakan seorang alumnus Pondok Pesantren Jampes Jawa Timur, yang pada saat itu juga menjabat sebagai Kepala Desa Krangean. Diawali dengan adanya keinginan masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan pendidikan khususnya dalam bidang agama Islam, maka pada tahun 1957 Madrasah Diniyah Krangean diubah menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Perubahan ini merupakan kesepakatan antara pengurus madrasah dengan para tokoh masyarakat (pemuka agama) yang menginginkan adanya lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam di Desa Krangean.<sup>110</sup>

Madrasah Diniyah Krangean awal mulanya menempati gedung Sekolah Rakyat II Picung. Animo masyarakat yang begitu kuat menyebabkan jumlah murid melebihi jumlah kapasitas ruangan, sehingga para pengajar mengambil keputusan untuk memisahkan murid yang dianggap sudah memahami huruf hijaiyah di kediaman Bapak Atmorejo, warga desa setempat. Adapun tenaga pengajarnya diambil dari tokoh agama dan pemuda setempat yang memiliki pengetahuan ilmu agama terutama para alumnus pondok pesantren.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Arsip MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021, dikutip pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

<sup>111</sup> Arsip MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021, dikutip pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

Pada tahun 1948 terjadilah pemberontakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang menamakan dirinya “barisan bengseng”, mereka merusak dan membakar rumah-rumah penduduk termasuk rumah Kepala Desa Batur dan Krangean. Gedung Sekolah Rakyat II Picung yang ditumpangi Madrasah Diniyah pun ikut menjadi korban pembakaran tersebut. Sehingga madrasah diniyah pindah ke rumah Bapak Madhalil dan sebagian ditempatkan di Masjid Jami’ Picung. Berkat usaha gigih Bapak Djamaludin dan para pengurus dalam memajukan pendidikan Islam, maka pada tahun 1950 dibangunlah gedung Madrasah Diniyah baru di atas tanah wakaf Ny. Djamaludin yang sekarang lokasinya dibangun Gedung I MI Negeri 1 Purbalingga.<sup>112</sup>

Tahap berikutnya pada tahun 1957 Madrasah Diniyah Krangean mengalami perubahan dan mulai diakui oleh jajaran Departemen Agama dan diganti namanya menjadi Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul ‘Ulama (MWBNU). Langkah demi langkah kemajuan dan perkembangan dapat dicapai oleh MWBNU, itu dapat dilihat dengan usaha pengurus untuk menambah fasilitas gedung agar dapat menampung murid kelas I sampai dengan kelas VI.<sup>113</sup>

Untuk mempertahankan eksistensinya, MI Negeri 1 Purbalingga mengalami perjalanan yang cukup panjang sejak berdiri sampai sekarang yang meliputi beberapa periode, yaitu:<sup>114</sup>

#### 1) Periode Pertama

Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul ‘Ulama (tahun 1957-1960) memiliki tenaga pengajar yang terdiri dari 4 orang, yaitu 2 orang dari yayasan NU, dan 2 orang bantuan pemerintah. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh Al Ma’arif

---

<sup>112</sup> Arsip MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021, dikutip pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

<sup>113</sup> Arsip MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021, dikutip pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

<sup>114</sup> Arsip MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021, dikutip pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

Cabang Purbalingga. Pada periode ini tepatnya pada tahun 1959 MWBNU mendapat Piagam Pengesahan Menteri Muda Agama Nomor 49 Tahun 1959.

#### 2) Periode Kedua

Pada tanggal 11 April 1960 MWBNU diganti namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul 'Ulama (MINU), periode ini dimulai pada tahun 1960 sampai 1975.

#### 3) Periode Ketiga

Pada tahun 1975 nama MINU diganti lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam). Perkembangan MI GUPPI Krangean sangat menggembirakan, hal tersebut ditandai dengan diterbitkannya Piagam Status Terdaftar dengan SK Nomor seri LK/3.c/2/20/Pgm MI/1978. Periode ini sampai dengan tahun 1993.

#### 4) Periode Keempat

Berlatar belakang dari perkembangan MI GUPPI Krangean yang sangat pesat, terutama dari jumlah siswa yang terus meningkat, sedangkan disisi lain MI GUPPI Krangean mengalami kendala dengan terus berkurangnya jumlah tenaga pengajar (guru) karena memasuki masa pensiun (purna tugas). Melihat situasi yang kurang menguntungkan tersebut Dewan Guru dan pengurus MI GUPPI Krangean memberanikan diri untuk mengajukan permohonan kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Purbalingga yang pada saat itu dijabat oleh Bapak Soediman Boedy, BA untuk dijadikan MI berstatus negeri. Akhirnya pada tanggal 11 April 1993 turunlah SK Penegerian dari Menteri Agama RI dengan Nomor 224 Tahun 1993 untuk MI GUPPI Krangean. Sejak itulah MI GUPPI Krangean berubah menjadi MI Negeri Krangean.

#### 5) Periode Kelima

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah

Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah, MI Negeri Krangean berubah nama menjadi MIN 1 Purbalingga.

#### **b. Identitas dan Data Madrasah**

Adapun identitas dan data di MI Negeri 1 Purbalingga adalah sebagai berikut:<sup>115</sup>

NPSN	: 60710624
NSM	: 111133030001
Nama Madrasah	: MIN 1 Purbalingga
Alamat	: Jalan Raya Krangean RT 01/I
Desa/Kelurahan	: Desa Krangean
Kecamatan	: Kertanegara
Kabupaten	: Purbalingga
Provinsi	: Jawa Tengah
Telp	: 08112919809
Email	: minkrangean@gmail.com
Kode Pos	: 53358
Akreditasi	: A / 2019
Nama Kepala Madrasah	: Siti Honiah Mujiati, S.Ag., M.S.I
Banyak Rombel	: 21 kelas
Banyak Siswa	: 562 siswa
Jumlah Guru	: 27 orang
Jumlah TKp	: 6 orang

#### **c. Letak Geografis MIN 1 Purbalingga**

Secara astronomis MIN 1 Purbalingga terletak pada garis lintang - 7,2728804 dan garis lintang 109,419818. MIN 1 Purbalingga berada di

---

<sup>115</sup> Arsip MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021, dikutip pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

pusat Desa Kragean dan berdekatan dengan Balai Desa Kragean. Secara geografis Desa Kragean merupakan daerah dataran tinggi yang terletak  $\pm$  6 km sebelah utara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Depan gedung MIN 1 Purbalingga terdapat jalan raya yang menjadi penghubung antara Desa Kragean dan Desa Maribaya. Gedung MIN 1 Purbalingga juga berseberangan dengan Puskesmas Pembantu I Kecamatan Kertanegara dan SDN 1 Kragean. Sebelah selatan Balai Desa terdapat Gedung SMPN 1 Kertanegara. Dari segi transportasi MIN 1 Purbalingga mudah dijangkau dengan kendaraan umum karena terletak  $\pm$  50 meter sebelah barat terminal angkutan pedesaan. Sedangkan dari faktor perekonomian masyarakat, MIN 1 Purbalingga dekat dengan pasar tradisional dan kompleks pertokoan yang letaknya bersebelahan dengan terminal Picung.<sup>116</sup>

Adapun batas-batas MIN 1 Purbalingga adalah sebagai berikut:<sup>117</sup>

1. Sebelah utara : Perumahan penduduk
2. Sebelah timur : RA Diponegoro Kragean
3. Sebelah selatan : Jalan raya Picung–Maribaya
4. Sebelah barat : Perumahan penduduk

Demikian gambaran singkat letak geografis MIN 1 Purbalingga yang sangat strategis sehingga sangat mendukung perkembangan dan kemajuan MIN 1 Purbalingga.

#### **d. Visi dan Misi MIN 1 Purbalingga**

Adapun visi dan misi dari MI Negeri 1 Purbalingga yaitu:<sup>118</sup>

- 1) Visi Madrasah

*“Terwujudnya Peserta Didik Yang Berkepribadian Islami, Disiplin, Berilmu, Peduli Lingkungan, dan Unggul”*

<sup>116</sup> Arsip MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021, dikutip pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

<sup>117</sup> Observasi pada hari Senin, 31 Mei 2021 di MIN 1 Purbalingga.

<sup>118</sup> Arsip MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021, dikutip pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

**Indikator Visi:****a) Berkepribadian Islami (religius)**

Terwujudnya peserta didik yang selalu berpedoman pada ajaran-ajaran Islam dalam bertutur dan berperilaku.

**b) Disiplin**

Terwujudnya peserta didik yang memiliki tingkat komitmen yang tinggi, selalu menghargai, menjunjung tinggi, serta melaksanakan semua aturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

**c) Berilmu**

Terwujudnya peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama sebagai bekal hidup sehari-hari, dan untuk bekal persiapan melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya.

**d) Peduli Lingkungan**

Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan.

**e) Unggul**

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

**2) Misi Madrasah**

a) Mewujudkan pembentukan karakter Islami pada peserta didik yang mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan disiplin di lingkungan madrasah pada semua kegiatan.

c) Menyelenggarakan pendidikan yang profesional, yang selalu berorientasi pada peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama.

d) Menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan siswa yang mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan.

- e) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat dan dapat merangsang peserta didik aktif serta kreatif.
- f) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- g) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, dan islami dalam mencapai prestasi dan berdaya saing peserta didik.
- h) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

**e. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MIN 1 Purbalingga**

1) Keadaan Guru dan Karyawan MIN 1 Purbalingga

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan MIN 1 Purbalingga pada tahun pelajaran 2020/2021 ini berjumlah 33 orang dengan rincian sebagai berikut:<sup>119</sup>

Tabel 1

Keadaan Guru dan Karyawan MIN 1 Purbalingga

Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Siti Honiah Mujiati, S.Ag.	P	Kepala Madrasah	S1
2.	Siti Mangunah, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	S1
3.	Masfiyati Umu Kulsum, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	S1
4.	Ari Yuniarti, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	S1

<sup>119</sup> Arsip MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021, dikutip pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

Keadaan Guru dan Karyawan MIN 1 Purbalingga  
Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
5.	Makhmud Hidayat Santosa, S.Pd.I.	L	Guru Kelas	S1
6.	Iik Nuralim, S.Pd.I.	L	Guru Kelas	S1
7.	Sulis Rakhmat Kurniawan, S.Pd.I.	L	Guru Kelas	S1
8.	Arif Muttaqin, S.Pd.I.	L	Guru Matematika	S1
9.	Eko Yananto, S.Pd.	L	Guru Mapel Penjas	S1
10.	Toto Susilo, S.Pd.I.	L	Guru Kelas	S1
11.	Slamet Riyadi, S.Pd.I.	L	Guru Kelas	S1
12.	Muldiyaton Ni'mah, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	S1
13.	Nur Fadilah, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1
14.	Taufiq Himawan, S.Pd.I.	L	Guru Kelas	S1
15.	Mukaromah, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	S1
16.	Choerun, S.Pd.I.	L	Guru Kelas	S1
17.	Sudin, S.Pd.I.	L	Guru Kelas	S1
18.	Afiah Yunianti, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	S1
19.	Khudmiyati, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	S1
20.	Yan Ekawati, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	S1
21.	Muji Rantono, S.Pd.	L	Guru Mapel Penjas	S1



Keadaan Guru dan Karyawan MIN 1 Purbalingga  
Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
22.	Siti Hayati, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	S1
23.	Munfaidah, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	S1
24.	Susmiartati, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	S1
25.	Siti Muflikhah, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	S1
26.	Arif Hidayat, S.Pd.I.	L	Guru Kelas	S1
27.	Sa'idatul Latifah, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	S1
28.	Misngud, A.Ma.	L	TU	D2
29.	Rahayu Windi Astiti, S.Sos.I.	P	TU	S1
30.	Zaini Ahmad, A.Ma.Pust.	L	Pustakawan	D2
31.	Aningtias Fenti Astuti, A.Ma.Pust.	P	Pustakawan	D2
32.	Nur Yaqton, A.Ma.Pust.	L	Keamanan	D2
33.	Kamso	L	Kebersihan	SLTA

2) Keadaan Siswa MIN 1 Purbalingga

Adapun keadaan siswa di MIN 1 Purbalingga berjumlah 562 siswa pada tahun pelajaran 2020/2021 dengan rincian sebagai berikut:<sup>120</sup>

<sup>120</sup> Arsip MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021, dikutip pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

Tabel 2  
Keadaan Siswa MIN 1 Purbalingga  
Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1.	Kelas I A	1	16	12	28
2.	Kelas I B	1	16	11	27
3.	Kelas I C	1	16	12	28
4.	Kelas I D	1	13	15	28
5.	Kelas II A	2	16	13	29
6.	Kelas II B	2	14	15	29
7.	Kelas II C	2	17	11	28
8.	Kelas II D	2	18	11	29
9.	Kelas III A	3	13	14	27
10.	Kelas III B	3	14	13	27
11.	Kelas III C	3	15	13	28
12.	Kelas III D	3	15	12	27
13.	Kelas IV A	4	16	12	28
14.	Kelas IV B	4	15	12	27
15.	Kelas IV C	4	12	12	24
16.	Kelas IV D	4	14	13	27
17.	Kelas V A	5	16	8	24
18.	Kelas V B	5	15	8	23
19.	Kelas V C	5	8	14	22
20.	Kelas VI A	6	16	10	26
21.	Kelas VI B	6	16	10	26
Jumlah			311	251	562

#### f. Sarana dan Prasarana MIN 1 Purbalingga

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di madrasah. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran di madrasah tidak dapat berjalan dengan baik sebagaimana tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional, serta visi dan misi madrasah. Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang berkaitan langsung dengan proses belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah segala fasilitas yang tidak berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar.<sup>121</sup>

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MIN 1 Purbalingga berdasarkan hasil observasi dan arsip dokumen yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:<sup>122</sup>

##### 1) Tanah dan Bangunan

- a) Luas tanah yang dimiliki : 2.827 m<sup>2</sup>
- b) Luas tanah yang bersertifikat : 2.827 m<sup>2</sup>
- c) Luas bangunan : 1.393 m<sup>2</sup>

##### 2) Ruang dan Gedung

Tabel 3  
Keadaan Prasarana Gedung MIN 1 Purbalingga  
Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kelas	13 ruang
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
3.	Ruang Guru	1 ruang
4.	Ruang Tamu	1 ruang
5.	Ruang Perpustakaan	1 ruang

<sup>121</sup> Arsip MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021, dikutip pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

<sup>122</sup> Arsip MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021, dikutip pada hari Kamis, 17 Juni 2021.

## Keadaan Prasarana Gedung MIN 1 Purbalingga

Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Jenis	Jumlah
6.	Ruang UKS	1 ruang
7.	Mushola Guru	1 ruang
8.	Kamar Mandi/Toilet Guru	2 ruang
9.	Kamar Mandi/Toilet Siswa	9 ruang
10.	Gudang	1 ruang
11.	Dapur	1 ruang

## 3) Meubelair

Tabel 4

## Keadaan Prasarana Meubelair MIN 1 Purbalingga

Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Jenis	Jumlah
1.	Meja/Kursi Kepala	1 set
2.	Meja/Kursi Guru dan Karyawan (Ruang Guru)	27 set
3.	Meja/Kursi Guru (Kelas)	13 set
4.	Meja Siswa	228 buah
5.	Kursi Siswa	456 buah
6.	Kursi Tamu	2 set
7.	Lemari Arsip / Kelas	20 buah
8.	Papan Tulis	13 buah
9.	Papan Mading	2 buah
10.	Papan Pengumuman	2 buah
11.	Meja / Kursi UKS	1 set
12.	Lemari UKS	1 buah
13.	Ranjang UKS	3 buah
14.	Meja Sirkulasi Perpustakaan	1 set

Keadaan Prasarana Meubelair MIN 1 Purbalingga  
Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Jenis	Jumlah
15.	Meja / Kursi Baca	20 set
16.	Rak Buku	12 buah

4) Peralatan dan Inventaris Kantor

Tabel 5

Keadaan Prasarana Peralatan dan Inventaris Kantor  
MIN 1 Purbalingga  
Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Jenis	Jumlah
1.	Telepon	1 buah
2.	Komputer	2 buah
3.	Laptop	3 buah
4.	Televisi	2 buah
5.	LCD Proyektor	10 buah
6.	DVD Player	1 buah
7.	Mega phone	1 buah
8.	Audio Kelas	13 set
9.	Sound System	1 set
10.	Mesin Stensil	1 buah
11.	Peralatan Olahraga	13 set
12.	Peralatan Drumband	1 set
13.	Peralatan Hadroh	1 set
14.	Peralatan Kesenian	2 set
15.	Peralatan UKS	3 set
16.	Papan Majalah Dinding	13 buah
17.	Papan Monografi	9 buah
18.	Alat Peraga IPA	53 buah/set

## Keadaan Prasarana Peralatan dan Inventaris Kantor

## MIN 1 Purbalingga

Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Jenis	Jumlah
19.	Alat Peraga IPS	48 buah/set
20.	Alat Peraga Matematika	27 buah/set
21.	Alat Peraga Bahasa Indonesia	7 buah
22.	Alat Peraga PAI	14 buah/set

## 2. Upaya Guru Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di MIN 1 Purbalingga

Sebagaimana yang diketahui bahwa terdapat rumusan masalah yang dikemukakan pada bab 1 yaitu bagaimana upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring di MIN 1 Purbalingga. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana dalam penyajiannya peneliti akan menggambarkan upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring di MIN 1 Purbalingga.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian tentang upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring di MIN 1 Purbalingga dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### a. Memberikan pemahaman yang positif

Pemberian pemahaman positif yang diupayakan oleh guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring yaitu sebelum guru menyampaikan materi pada pembelajaran daring, guru memberikan kata-kata positif untuk mendorong semangat belajar siswa. Pemberian kata-kata positif digunakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan tanggung jawab siswa dengan ditandai munculnya perilaku positif yaitu adanya dorongan semangat belajar dari siswa untuk mengerjakan tugas dari guru.

Berdasarkan dokumentasi grup *whatsapp* kelas 3A MIN 1 Purbalingga, guru dalam memberikan pemahaman yang baik ke siswa dengan cara guru menyematkan harapan-harapan yang baik kepada siswa saat pembelajaran daring akan dimulai, biasanya ketika pembelajaran akan dimulai guru menyematkan kalimat “jika ingin jadi anak yang sholih, jangan lupa sholat dan ngaji tiap hari ya dan berbakti kepada kedua orangtua.”<sup>123</sup>

Adapun hasilnya dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan guru dalam memberikan pemahaman yang positif ke siswa dilakukan dengan menyampaikan kata-kata sebelum pembelajaran dimulai dan melakukan kerja sama dengan orangtua siswa dalam menunjukkan sikap positif ke siswa. Hal ini sejalan dengan bapak Iik Nuralim selaku guru kelas 3A, menyatakan bahwa:

Karena sekarang pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan grup *whatsapp*, saya biasanya menyampaikan harapan untuk siswa saat pembelajaran akan dimulai di pagi hari, selain itu juga saya berusaha agar bisa melakukan kerja sama dengan orang tua siswa agar bisa mengawasi siswa belajar di rumah dan saya juga mengusahakan sebisa mungkin agar daring ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka, walaupun pada praktiknya memang awalnya sulit dilakukan. Selain itu juga, memberi pemahaman positif ke siswa, bagi saya juga seperti misalkan saya sepenuhnya memberikan kepercayaan ke siswa, kalo tugas yang saya berikan pasti dikerjakan sama siswa itu sendiri, ini juga termasuk upaya dari saya agar siswa terbangun sikap positifnya seperti percaya diri pada kemampuannya dan bertanggung jawab sebagai siswa.<sup>124</sup>

Tentunya, dalam melancarkan pemberian pemahaman yang positif untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring, tidak lepas dari komunikasi antara guru dengan orangtua siswa untuk menjadi asisten guru di rumah agar bisa membimbing dan menjadi teladan yang baik untuk siswa melalui tindakan sehari-hari sehingga bisa

---

<sup>123</sup> Dokumentasi pada hari Jum'at, 9 April 2021 di Grup *Whatsapp* Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak Iik Nuralim pada hari Selasa, 27 April 2021 di MIN 1 Purbalingga. Beliau adalah Guru Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

menjadi panutan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Iik Nuralim:

Selama pembelajaran daring, biasanya saya memonitoring kegiatan siswa dengan melakukan kerja sama dengan orangtua agar bisa menjadi panutan untuk anak-anaknya agar anak semangat belajarnya, karena kan orangtua yang secara langsung mengawasi siswa di rumah, jadi dengan adanya kerja sama ini diharapkan agar dari orangtua semangat mendampingi siswa belajar dan siswa belajarnya pun semangat sehingga ada keinginan dari siswa untuk belajar mengerjakan tugasnya sendiri dengan rasa percaya diri dan siswa juga merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan.<sup>125</sup>

Untuk mendukung pernyataan guru dalam mengupayakan kerja sama dengan orangtua siswa dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa melalui pemberian pemahaman yang positif ke siswa, dengan bantuan dari orangtua yang diharuskan memiliki semangat dalam mengawasi dan mengontrol siswa selama mengikuti pembelajaran di rumah, peneliti bertanya kepada orangtua siswa kelas 3A, salah satunya yaitu Ibu Rochmiatun, beliau menyampaikan bahwa:

Iya mba, dari pak guru mengharuskan orangtua semangat ketika mendampingi anaknya belajar, dari saya juga berpikir mba, kalo yang disampaikan sama pak guru itu benar, kan kalo saya menginginkan anak saya punya semangat belajar, dari saya juga harus punya semangat yang tinggi, karena kan anak meniru orantuanya ya mba, jadi kalo dari saya saja sudah tidak semangat maka anak saya juga menjadi malas belajarnya, dan tanggung jawab anak saya sebagai siswa terhambat gara-gara saya mba.<sup>126</sup>

Selain semangat dari orangtua siswa, kerja sama antara guru dan orangtua siswa dalam menumbuhkan sikap mandiri belajar siswa juga membutuhkan kesabaran yang baik dari orangtua, hal ini diharapkan agar proses kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik dan lancar.

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak Iik Nuralim pada hari Selasa, 27 April 2021 di MIN 1 Purbalingga. Beliau adalah Guru Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ibu Rochmiatun pada hari Minggu, 2 Mei 2021 di Rumah Ibu Rochmiatun. Beliau adalah wali murid dari Zidan Maulana Ikhsan Siswa di Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.



Adapun menurut Ibu Fatimah selaku orangtua siswa kelas 3A menyampaikan:

Agar anak mampu menerima pelajaran yang saya sampaikan sama dengan guru yang menyampaikan, dari saya juga harus banyak sabarnya, karena saya kadang juga masih banyak kurang sabarnya, jadi harus disabar-sabarin.<sup>127</sup>

Keberhasilan dari kerja sama antara guru dan orangtua siswa tentunya untuk membantu siswa agar siswa memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuannya dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dari masing-masing orangtua siswa menyatakan dari adanya kerja sama antara orangtua dengan guru ini, anak-anaknya lebih mandiri belajarnya, mengerjakan tugasnya sendiri, dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga anak tidak kesulitan saat belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ibu Catur yang mengatakan bahwa anak lebih mandiri untuk belajar dan bisa mengerjakan tugas tanpa dibantu orangtua, kalau susah baru tanya.<sup>128</sup> Demikian juga pendapat dari Ibu Sunarni mengatakan bahwa anak tidak merasa kesulitan belajar.<sup>129</sup> Begitu juga pendapat dari Ibu Siti Elinah mengatakan bahwa anaknya bisa belajar sendiri dan bisa paham dengan materi yang dari guru.<sup>130</sup>

Guru juga melakukan komunikasi secara langsung kepada siswa melalui *video call* dengan siswa, agar siswa tidak terlalu terbebani dengan pembelajaran daring dan tidak cepat bosan. Hal ini sebagaimana dalam dokumentasi *video call* berkelompok antara guru dan siswa yang

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah pada hari Minggu, 2 Mei 2021 di Rumah Ibu Siti Fatimah. Beliau adalah wali murid dari Iklima Aliyatul Fadiyah Siswi di Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ibu Catur Apriliyani pada hari Sabtu, 1 Mei 2021 di Rumah Ibu Catur Apriliyani. Beliau adalah wali murid dari Aryani Az-Zahra Siswi Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ibu Sunarni pada hari Sabtu, 1 Mei 2021 di Rumah Ibu Sunarni. Beliau adalah wali murid dari Khadafi Rimbawan Saputra Siswa Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Elinah pada hari Minggu, 2 Mei 2021 di Rumah Ibu Siti Elinah. Beliau adalah wali murid dari Afridho Haikal Siswa di Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

sedang melakukan komunikasi.<sup>131</sup> Adapun hasil wawancara dengan Bapak Iik Nuralim, beliau menyampaikan bahwa:

Selain kerjasama dengan orangtua, saya juga mengontrol belajar siswa biasanya dengan komunikasi secara langsung yang dilakukan saat *video call* dengan siswa, tentunya *video call* ini disesuaikan juga dengan materi pada hari tersebut seperti contohnya pada saat pembelajaran untuk hafalan ataupun tema-tema yang sesuai dengan kejadian pada masa sekarang seperti kemarin waktu ada materi fiqih tentang indahnya ramadhan, saya melakukan *video call* dengan siswa dan melakukan komunikasi dengan tujuan mengontrol siswa dengan bertanya bagaimana materinya sudah pada paham belum?, atau tugasnya sudah dikerjakan belum?, ini juga sebagai selingan agar merasa memiliki rasa tanggung jawab dan bisa disiplin belajarnya.<sup>132</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ika Susanti selaku orangtua siswa kelas 3A, beliau mengatakan dengan adanya komunikasi langsung dengan anak walaupun hanya melalui *video call*, sebagai orangtua harapannya agar anak bisa terus semangat belajarnya dan juga bisa mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru, baik materi yang hanya disampaikan melalui tulisan tanpa penjelasan maupun penjelasan materi yang melalui *video call* dengan siswa.<sup>133</sup>

Guna mendukung pernyataan upaya yang dilakukan guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa dengan memberikan pemahaman yang positif kepada siswa melalui penyampaian kalimat sebelum pelaksanaan belajar daring hingga kerja sama dengan orangtua siswa apakah sudah dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa dan tanggung jawab siswa, adapun mengenai hal tersebut peneliti bertanya kepada siswa tentang rasa percaya diri yang dimilikinya dan tanggung jawabnya ketika mengerjakan tugas dari guru. Berdasarkan wawancara dari 10 siswa menyatakan bahwa selama belajar daring didampingi

---

<sup>131</sup> Dokumentasi pada hari Senin, 3 Mei 2021 di *Whatsapp*.

<sup>132</sup> Wawancara dengan Bapak Iik Nuralim pada hari Selasa, 27 April 2021 di MIN 1 Purbalingga. Beliau adalah Guru Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ibu Ika Susanti pada hari Kamis, 6 Mei 2021 melalui *Video Call Whatsapp*. Beliau adalah wali murid dari Nadia Artha Nur Khalifah Siswi Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

orangtuanya, dan untuk mengerjakan tugasnya selalu dikerjakan sendiri dulu oleh siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Afridho Haikal, salah satu siswa kelas 3A MIN 1 Purbalingga yang menyatakan bahwa “Kalo tugas dari pak guru selalu dikerjakan sendiri, sama mama juga dibiarkan untuk ngerjain tugas sendiri, kalo ada yang susah baru aku tanya ke mama.”<sup>134</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru mengupayakan sikap mandiri belajar siswa dengan memberikan pemahaman yang positif kepada siswa melalui penyampaian kalimat positif, membangun komunikasi dengan siswa secara virtual dan kerja sama dengan orangtua siswa untuk menjadi asisten guru di rumah untuk mengawasi siswa belajar daring dan membantu guru untuk memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki kemandirian belajar serta memiliki sikap percaya diri dan bertanggung jawab sebagai seorang siswa.

b. Mendidik anak untuk terbiasa tertib

Untuk menumbuhkan sikap mandiri belajar siswa pada pembelajaran daring, guru mengupayakan mendidik siswa agar terbiasa tertib ketika pembelajaran daring melalui pemberian peraturan di grup *whatsapp*. Hal ini sebagaimana dalam dokumentasi grup *whatsapp* diketahui bahwa guru memberikan peraturannya di deskripsi grup *whatsapp* kelas 3A MIN 1 Purbalingga.<sup>135</sup> Pemberian peraturan ini diharapkan agar siswa tetap tertib mengumpulkan tugas dan disiplin menaati peraturan yang sudah dibuat oleh guru. Hal ini sejalan dengan bapak Iik Nuralim selaku guru kelas 3A, bahwasanya:

Agar siswa kelas 3A ini mampu tertib dalam belajar ya, saya memberikan peraturan di grup *whatsapp*, dengan siswa mengerjakan tugas serta mengumpulkan tugas sesuai waktu yang sudah saya tentukan, namun kembali lagi seperti tadi tidak terlepas dari kerjasama dari saya dengan masing-masing orangtua siswa. Biasanya saat siswa sedang belajar dan mengerjakan tugas, orangtua siswa itu mendokumentasikan anaknya saat sedang

<sup>134</sup> Wawancara dengan Afridho Haikal, salah satu siswa kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>135</sup> Dokumentasi pada hari Kamis, 8 April 2021 di Grup *WhatsApp* Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

belajar dan dikirimkan ke saya secara personal, tentunya ini saya lakukan agar saya juga mengetahui kalo anak didik saya memang benar-benar belajar dengan didampingi oleh orangtuanya. Selain itu juga, untuk tanggung jawab dari siswanya sudah termasuk cukup bagus karena setiap siswa sudah mengumpulkan tugasnya tepat waktu, hanya saja memang ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugasnya di malam hari dikarenakan orangtuanya yang bekerja.<sup>136</sup>

Mengenai upaya yang dilakukan guru dalam mendidik siswa agar terbiasa tertib dengan memberikan peraturan kepada siswa, dari orangtua juga membantu guru dengan memberikan peraturan selama anak belajar di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dari semua masing-masing orangtua siswa kelas 3A menyatakan bahwa dalam memberikan peraturan ke siswa yaitu sebelum bermain, harus belajar dulu dan tugas dari guru harus dikerjakan terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan Ibu Sunarni, beliau memberikan peraturan ke anak untuk selalu menyiapkan peralatan belajarnya sendiri, belajar tidak boleh sambil bermain setelah selesai belajar dikemasi lagi alat belajarnya.<sup>137</sup> Keterlibatan orangtua yang memiliki latar pendidikan tinggi juga memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa salah satunya dalam memberikan peraturan tambahan untuk siswa ketika belajar daring, yang diberikan oleh Ibu Catur Apriliyani bahwa selama mengerjakan tugas tidak boleh *disambi* menonton televisi dan jika anak sedang malas belajar biasanya dari Ibu Catur memberikan hadiah untuk anak baik itu dibelikan baju atau mainan.<sup>138</sup> Begitu juga dengan peraturan yang diberikan oleh Pak Didik Desi Nuripto yaitu dengan menjadwalkan anaknya untuk belajar dari jam

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Bapak Iik Nuralim pada hari Selasa, 27 April 2021 di MIN 1 Purbalingga. Beliau adalah Guru Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>137</sup> Wawancara dengan Ibu Sunarni pada hari Sabtu, 1 Mei 2021 di Rumah Ibu Sunarni. Beliau adalah wali murid dari Khadafi Rimbawan Saputra Siswa Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ibu Catur Apriliyani pada hari Sabtu, 1 Mei 2021 di Rumah Ibu Catur Apriliyani. Beliau adalah wali murid dari Aryani Az-Zahra Siswi Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

7 pagi sampai jam 12 siang dalam kurun waktu tersebut selama satu jam atau dua jam itu harus belajar, baru boleh main.<sup>139</sup>

Dalam hal ini, untuk memperkuat hasil dokumentasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas 3A MIN 1 Purbalingga, yang sama-sama menyatakan bahwa benar dari pak guru diberikan aturan mengumpulkan tugas, dan dari masing-masing orangtuanya juga diberikan peraturan selama belajar daring. Upaya guru dengan memberikan peraturan ke siswa, mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa itu sendiri, menurut Muhammad Husen salah satu siswa kelas 3A berpendapat bahwasanya:

Iya, selama belajar daring ada peraturan dari pak guru sama mama juga beri peraturan. Jadi biar mainnya bisa lama, terus tidak telat ngumpulin tugas, sebelum main tugasnya dikerjakan dulu. Kalo sudah selesai nanti di foto sama mama dikirim ke pak guru.<sup>140</sup>

Jadi, guru dalam mendidik siswa agar terbiasa tertib dengan memberikan peraturan terkait pengumpulan tugas, dan kerja sama dengan orangtua yang memberikan peraturan juga kepada siswa saat belajar di rumah, melalui peraturan belajar dari guru dan orangtua diharapkan agar siswa terbiasa tertib dan disiplin dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Karena tanpa keterlibatan orangtua, pembelajaran daring yang dilaksanakan juga tidak mungkin akan berjalan lancar.

c. Memberikan permainan yang sesuai

Guru menjadi perantara dalam belajar dituntut agar kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran secara daring. Fasilitas penunjang untuk belajar yang diterapkan oleh guru bisa berupa voice note, atau video yang diambil dari youtube. Penggunaan media ini juga disesuaikan dengan

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Bapak Didik Desi Nuripto pada hari Minggu, 2 Mei 2021 di Rumah Bapak Didik Desi Nuripto. Beliau adalah wali murid dari Wafa Musyaffa Althof Siswi di Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>140</sup> Wawancara dengan Muhammad Husen Nur Rahman, salah satu siswa kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

tema yang akan dipelajari pada hari itu dan juga perlunya pendampingan serta pengawasan dari orangtua siswa, dengan adanya permainan atau media belajar ini diharapkan agar siswa tidak merasa jenuh, namun juga tujuan pembelajaran tetap tercapai. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di grup *whatsapp* sebelum proses pembelajaran daring, guru menyiapkan RPP yang akan digunakan pada hari tersebut yaitu pembelajaran tematik pada tema 7 sub tema 2, muatan terpadu Bahasa Indonesia dan Matematika, di mana guru memberikan tugas pada muatan Bahasa Indonesia agar siswa membuat puisi bertemakan Ibu Kartini dan guru mengirimkan media berupa video contoh puisi yang berkaitan dengan tema Ibu Kartini.<sup>141</sup>

Upaya guru dalam menyiapkan media sebagai penunjang belajar daring yang tentunya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan semangat kepada siswa agar tidak jenuh dan bosan ketika belajar daring. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Iik Nuralim guru kelas 3A, beliau mengemukakan:

Iya ketika pembelajaran daring kadang saya menggunakan media pembelajaran yang saya ambil dari youtube, dan saya harap adanya media ini siswa tidak bosan belajar daring dan bisa menerima dengan mudah informasi yang saya sampaikan saat mengirimkan materi di grup *whatsapp*.<sup>142</sup>

Dalam hal ini, guna memperkuat hasil observasi dan wawancara dengan guru, maka peneliti juga melakukan wawancara kepada orangtua siswa berkaitan tentang media pembelajaran yang diberikan guru ketika pembelajaran daring. Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara dengan masing-masing orangtua siswa mengatakan bahwa dari guru memang memberikan media pembelajaran biasanya berupa video. Hal ini sebagaimana pendapat dari Soenijati, yaitu:

---

<sup>141</sup> Observasi pada hari Rabu, 21 April 2021 di Grup *WhatsApp* Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>142</sup> Wawancara dengan Bapak Iik Nuralim pada hari Selasa, 27 April 2021 di MIN 1 Purbalingga. Beliau adalah Guru Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

Dari pak guru biasanya ada kirim video, biasanya setelah saya download saya kasih kan ke anak biar anak nonton, kalo udah nonton videonya langsung belajar, kadang juga saya carikan video-video materi tambahan di youtube yang sekiranya anak belum paham, nanti dari video itu anak belajar pahami sendiri materinya, dan tugas-tugas yang dari pak guru dikerjakan sendiri.<sup>143</sup>

Sejalan dengan Ibu Catur Apriliyani, beliau mengatakan bahwa:

Untuk media seperti video ada dari pak guru, ini juga membantu ya mba jadi kalo pas anak lagi jenuh belajarnya saya kasih liat video kiriman dari pak guru, nanti kalo sudah ditonton dan anak paham, anak baru ngerjain tugasnya.<sup>144</sup>

Begitu juga peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas 3A, masing-masing siswa mengatakan dari guru memberikan video pembelajaran berupa video belajar atau nyanyian. Berdasarkan hal tersebut, salah satu siswi kelas 3A berpendapat yaitu Wafdan Anandhia Hafiz mengatakan “Iya dari pak guru diberikan video belajar atau nyanyian, tapi aku lebih suka kalo pak guru kasih video daripada bacaan materi yang panjang.”<sup>145</sup>

Dari uraian diatas, kemampuan guru dalam memberikan permainan atau media yang disesuaikan dengan materi dengan tujuan untuk menumbuhkan ketertarikan kepada siswa ketika belajar dengan tidak membatasi kebebasan siswa hanya untuk belajar saja, tapi juga memberikan media sebagai proses penunjang terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan.

d. Memberikan pilihan kepada anak

Upaya guru dalam memberikan pilihan kepada siswa dilakukan melalui pemberian tugas dari guru, hal ini diharapkan agar siswa terbiasa menentukan pilihannya sendiri dan bisa mengatasi masalah yang

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Ibu Soenijati pada hari Sabtu, 1 Mei 2021 di Rumah Ibu Soenijati. Beliau adalah wali murid dari Muhammad Husen Nur Rahman Siswa Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>144</sup> Wawancara dengan Ibu Catur Apriliyani pada hari Sabtu, 1 Mei 2021 di Rumah Ibu Catur Apriliyani. Beliau adalah wali murid dari Aryani Az-Zahra Siswi Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>145</sup> Wawancara dengan Wafdan Anandhia Hafiz, salah satu siswa kelas 3A MIN 1 Purbalingga.



dihadapinya. Hal ini sebagaimana dokumentasi yang peneliti peroleh, guru dalam memberikan pilihan kepada siswa selama proses pembelajaran daring dilakukan ketika ada tugas hafalan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu hafalan surah *al-Kafirun*, surah *an-Nashr*, surah *al-Lahab*, dan surah *al-Fiil*. Bagi siswa yang sudah hafal berinisiatif sendiri untuk menghubungi guru, selain itu juga guru bekerja sama dengan orangtua siswa agar selalu memberikan kesempatan siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri, ini sesuai dengan dokumentasi dari peneliti di mana pada RPP tema 7 sub tema 2 pada muatan pelajaran SBdP guru memberikan tugas untuk menggambar, siswa diberikan pilihan untuk memilih salah satu gambar yang akan digambar sesuai kemampuannya.<sup>146</sup>

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Iik Nuralim, beliau mengatakan:

Melalui pemberian tugas selama belajar daring, dari pemberian tugas ini saya harap siswa memiliki inisiatif sendiri agar bisa mengerjakan tugasnya sendiri, dan saya juga memberikan informasi kepada orangtua siswa, supaya memberikan kesempatan ke anak agar tugasnya itu dikerjakan sendiri dulu sama anak, dengan catatan orangtua juga harus selalu mengawasi anaknya ketika sedang belajar dan mengerjakan tugas.<sup>147</sup>

Keterlibatan dari masing-masing orangtua siswa saat pembelajaran daring memiliki peran yang besar dalam menumbuhkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab siswa. Jika orangtua selalu memberikan kesempatan anaknya untuk mengerjakan tugasnya sendiri, maka guru dalam mengupayakan sikap kemandirian belajar siswa juga dapat dikatakan berhasil. Sejalan dengan hal tersebut, untuk memperkuat pernyataan dari guru, berdasarkan wawancara dengan masing-masing orangtua siswa kelas 3A melalui kerja sama dengan guru, dari orangtua

---

<sup>146</sup> Dokumentasi pada hari Sabtu, 17 April 2021 di Grup *WhatsApp* Kelas 3A MIN 1 Purbalingga

<sup>147</sup> Wawancara dengan Bapak Iik Nuralim pada hari Senin, 24 Mei 2021 di MIN 1 Purbalingga. Beliau adalah Guru Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.



siswa memang selalu memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengerjakan tugas dari guru sendiri dulu, dan ketika ada soal yang sulit dipahami baru anak bertanya ke orangtua atau ke guru. Karena jika orangtua bersikap berlebihan kepada anak seperti selalu memberikan bantuan saat anak ada tugas sekolah dan selalu mengerjakan tugas sekolah anak dan lain sebagainya, maka kemandirian belajar anak menjadi terhambat. Dalam hal ini, berdasarkan wawancara tentang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri dengan Ibu Rochmiatun, beliau mengatakan:

Kalo dari saya mba, pasti memberikan kesempatan ke anak untuk membaca sama mengerjakan tugas dari pak guru sendiri dulu, ketika anak baca materi, saya sebagai orangtua harus selalu mendampingi anak biar mandiri terlebih dahulu, biar anak tidak ketergantungan, dari saya juga tidak langsung menyarankan ke anak untuk ke *google* langsung kalo ada materi atau tugas yang sulit dipahami, biasanya anak saya suruh cari materi di buku pegangan yang dari sekolah dulu, dan *Alhamdulillah*-nya mba, anak sudah bisa mandiri kalo belajar, terus sudah paham kalo ini itu tanggung jawabnya.<sup>148</sup>

Hal serupa juga diperkuat berdasarkan wawancara dengan Ibu Ika Susanti, beliau mengatakan bahwa “saya selalu memberikan kesempatan ke anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri, karena ini menjadi modal anak untuk kedepannya nanti”.<sup>149</sup> Berbeda dengan Ibu Siti Fatimah bahwa memang selalu memberi kesempatan anaknya untuk belajar sendiri tapi untuk materi yang bacaannya panjang, maka orangtuanya membantu membacakan materi, hal ini sebagaimana dengan hasil wawancara, bahwa:

Kalo memberi kesempatan anak belajar pasti saya kasih kesempatan mba, ketika anak belajar juga saya dampingi terus, kalo engga didampingi malah bukannya belajar tapi nonton tv, kebetulan saya kan ibu rumah tangga jadi punya waktu penuh buat

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan Ibu Rochmiatun pada hari Minggu, 2 Mei 2021 di Rumah Ibu Rochmiatun. Beliau adalah wali murid dari Zidan Maulana Ikhsan Siswa di Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>149</sup> Wawancara dengan Ibu Ika Susanti pada hari Kamis, 6 Mei 2021 melalui *Video Call Whatsapp*. Beliau adalah wali murid dari Nadia Artha Nur Khalifah Siswi Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

mendampingi anak belajar, anak saya paling males belajar kalo ada materi bacaan yang panjang, jadi ya dari saya inisiatif untuk membacakan materinya dan anak mendengarkannya, tapi untuk mengerjakan tugas yang dari pak guru tetap saya kasih ke anak, biar anak yang ngerjain nanti saya baru cek lagi sebelum kasih ke pak guru.<sup>150</sup>

Selain memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri dalam proses menumbuhkan kemandirian belajar siswa, pemberian tugas yang diberikan guru tidak hanya berupa mengerjakan soal yang guru *share* di grup kelas, hal ini disampaikan oleh bapak Iik Nuralim:

Tugas yang saya berikan itu macam-macam seperti mengerjakan tugas di *google form*, membuat video atau mengerjakan kerajinan tangan, kalo tugasnya berupa mengerjakan soal uraian seperti yang saya sampaikan supaya siswa mengerjakan tugasnya sendiri di buku, terus dikumpulkan sama orangtuanya dengan mengirimkan foto tugas yang sudah dikerjakan secara personal ke saya. Ada juga tugas untuk setoran hafalan surat, dan untuk tugas hafalan ini saya koordinasi dengan orangtua siswa, bagi anaknya yang sudah hafal dan mau setoran bisa langsung menghubungi saya, nanti saya tanyakan ke siswa melalui orangtuanya mau setoran lewat *voice note* atau *video call*, *Alhamdulillah* kalo untuk setoran hafalan ini banyak anak yang mau setoran lewat *video call*, jadi kalo dilihat perilaku siswa ketika mengambil keputusan sendiri sudah cukup bagus.<sup>151</sup>

Untuk mendukung pernyataan dari guru, peneliti juga bertanya dengan siswa kelas 3A MIN 1 Purbalingga, masing-masing dari siswa memang sudah mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain dan lebih senang jika pelajaran melalui *video call*. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di rumah salah satu siswa kelas 3A MIN 1 Purbalingga yang ketika mengerjakan tugas dari guru secara mandiri

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah pada hari Minggu, 2 Mei 2021 di Rumah Ibu Siti Fatimah. Beliau adalah wali murid dari Iklima Aliyatul Fadiyah Siswi di Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>151</sup> Wawancara dengan Bapak Iik Nuralim pada hari Senin, 24 Mei 2021 di MIN 1 Purbalingga. Beliau adalah Guru Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

tanpa adanya bantuan dari orang lain.<sup>152</sup> Sejalan hal tersebut, hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas 3A, Nadia Artha menyampaikan bahwa:

Kalo belajar iya ngerjain tugasnya selalu sendiri, kadang kalo ada yang susah baru tanya. Soalnya sama mama suruh belajar sama ngerjain tugas sendiri dulu, kalo ada yang susah baru boleh tanya. Sama mama juga didampingi terus kalo belajar, kalo sudah selesai langsung dikirim ke pak guru. Terus kalo setoran hafalan suka sambil *video call*, seneng aja kalo belajar sambil *video call*.<sup>153</sup>

Jadi, berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara usaha yang dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap mandiri belajar siswa dalam memberikan pilihan kepada anak dengan membiasakan anak menentukan pilihannya sendiri berdasarkan inisiatifnya dan juga melakukan koordinasi dengan orangtua siswa untuk selalu memberikan kesempatan kepada anaknya agar mengerjakan tugasnya sendiri dulu, dan jika ada yang sulit baru diperbolehkan untuk bertanya, sehingga bisa menjadikan anak memiliki inisiatif belajar untuk selalu mencoba hal baru tanpa ketergantungan dengan orang lain.

e. Membiasakan untuk berperilaku sesuai dengan tata krama

Keteladanan guru memiliki peranan yang besar dalam membentuk kepribadian siswa. Agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan tata krama, maka dalam menumbuhkan sikap kemandirian belajar siswa ini dilakukan melalui kedisiplinan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembiasaan kepada siswa untuk berperilaku sesuai dengan tata krama ini diwujudkan oleh guru dengan memberikan peraturan di grup *whatsapp* tentang tata cara mengumpulkan tugas dan batas waktu pengumpulan tugas.<sup>154</sup> Hal ini sebagaimana dalam dokumentasi

---

<sup>152</sup> Observasi pada hari Selasa, 4 Mei 2021 di Rumah Ibu Siti Fatimah, orangtua dari Iklima Aliyatul Fadiyah salah satu siswa kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>153</sup> Wawancara dengan Nadia Artha Nur Khalifah, salah satu siswa kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>154</sup> Observasi pada hari Rabu, 21 April 2021 di Grup *WhatsApp* Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

*whatsapp* guru pada tugas siswa yang dikirim secara personal oleh orangtua siswa ke guru dengan tepat waktu.<sup>155</sup>

Upaya pembiasaan dari guru agar siswa berperilaku sesuai tata krama dengan memberikan jadwal jam pelajaran dan peraturan kepada siswa untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa dalam belajar, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3A, Bapak Iik Nuralim, beliau menyampaikan bahwasanya:

Pemberian peraturan di grup *whatsapp* ini bertujuan agar siswa itu disiplin untuk mengumpulkan tugasnya, untuk tugas yang sudah dikerjakan dikirimkan ke saya secara personal, ini untuk menghindari saling menyontek, dan biasanya untuk waktu kegiatan pembelajaran daring ini biasa saya mulai sekitar kurang lebih jam 7 pagi hingga 1 siang, dan untuk peraturan waktu pengumpulan tugas seperti soal uraian atau pilihan ganda itu saya beri batasan waktu dari pengiriman soal sampai jam 10 malam, sedangkan untuk tugas lain seperti kerajinan tangan atau pembuatan video saya kasih waktu satu minggu dimulai dari tugas diberikan.<sup>156</sup>

Upaya yang dilakukan guru agar siswa memiliki sikap mandiri dalam belajar ini tidak lepas dari orangtua siswa sebagai asisten guru di rumah yang mendampingi anaknya selama belajar daring. Jika sebagai orangtua menaati peraturan yang diterapkan oleh guru, maka kemungkinan besar juga pembiasaan berperilaku sesuai tata krama untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa melalui kedisiplinan ini akan berjalan dengan baik, karena dikirim tidak tugas siswa ditentukan oleh orangtua siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara dengan orangtua siswa kelas 3A, masing-masing orangtua mengatakan bahwa dalam mengumpulkan tugas anaknya selalu tepat waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ibu Salamah bahwa tugas

---

<sup>155</sup> Dokumentasi pada hari Rabu, 21 April 2021 di Grup *WhatsApp* Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>156</sup> Wawancara dengan Bapak Iik Nuralim pada hari Selasa, 27 April 2021 di MIN 1 Purbalingga. Beliau adalah Guru Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

yang dikirimkan ke guru selalu tepat waktu karena sudah ada jadwal dan peraturan tentang batas pengumpulan tugas siswa dari guru.<sup>157</sup> Demikian juga dengan pendapat dari Ibu Siti Elinah mengenai tugas anaknya yang dikirimkan ke guru pasti tepat waktu.<sup>158</sup> Berbeda dengan Ibu Siti Fatimah, beliau menyampaikan bahwa:

Tugas yang dulu-dulu mba, sebelum bulan puasa selalu mengumpulkannya tepat waktu, tapi kebetulan baru kemarin-kemarin ini waktu masuk bulan puasa satu kali engga tepat waktu ngumpulannya mba, karena dari anak katanya *lemes* buat belajar jadi ya saya biarkan mba, tapi sambil saya bilangin “ini ada tugas dari pak guru, kalo kamu engga ngerjain sekarang berarti besok tugasnya jadi ada empat, karena tugas yang hari ini kan belum dikerjakan jadi besok kerjakan tugasnya empat ya”, kalo sudah dibilangin gitu nantikan anak jadi mikir mba, kalo anak udah siap ngerjain pasti dikerjakan tugasnya.<sup>159</sup>

Sejalan dengan bapak Didik Desi Nuripto bahwa:

Biasanya tepat waktu, tapi baru-baru ini selama bulan puasa tidak tepat waktu, karena dari anak *mood* buat belajarnya belum ada, tapi nanti kalo *mood*-nya sudah baikan langsung dikerjakan sambil ditungguin sama istri.<sup>160</sup>

Guru juga mengupayakan dalam memberikan peraturan pengumpulan tugas sampai jam 10 malam sebagai salah satu keringanan kepada orangtua siswa yang bekerja, agar siswa tetap bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Menurut Bapak Iik Nuralim, selaku guru kelas 3A, beliau menyampaikan:

Untuk tanggung jawab siswa mengerjakan tugas, rata-rata sudah bagus, dan mengirim tugasnya juga tepat waktu, pas bulan puasa aja ini lumayan agak *kendor*, tapi saya maklumi karena mungkin dari anak juga puasa jadi lemas terus males buat ngapa-ngapain dan

<sup>157</sup> Wawancara dengan Ibu Salamah pada hari Jum'at, 7 Mei 2021 di *Whatsapp*. Beliau adalah wali murid dari Raisa Khainun Nadira Siswi Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>158</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Elinah pada hari Minggu, 2 Mei 2021 di Rumah Ibu Siti Elinah. Beliau adalah wali murid dari Afridho Haikal Siswa Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>159</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah pada hari Minggu, 2 Mei 2021 di Rumah Ibu Siti Fatimah. Beliau adalah wali murid dari Iklima Aliyatul Fadiyah Siswi di Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>160</sup> Wawancara dengan Bapak Didik Desi Nuripto pada hari Minggu, 2 Mei 2021 di Rumah Bapak Didik Desi Nuripto. Beliau adalah wali murid dari Wafa Musyaffa Althof Siswi di Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

untuk pengumpulan tugas dari orangtua siswa selalu tepat waktu, dan paling lambat orangtua siswa biasanya kirim jam 10, karena kan enggak semua orangtua itu benar-benar di rumah, pasti ada beberapa yang bekerja, jadi ya itu dari saya sendiri memberikan peraturan paling lambat mengumpulkan tugas jam 10 malam, ini juga kan upaya yang saya berikan untuk siswa agar semangat belajar dan tetap mengerjakan tugas.<sup>161</sup>

Untuk mendukung hasil wawancara dengan guru mengenai sikap disiplin dan tanggung jawab siswa bagi orangtua yang bekerja dalam menaati peraturan dari guru yang mengirimkan tugas anaknya ke guru ketika malam hari, salah satunya yaitu Ibu Nunung Susi Harni, beliau mengatakan:

Kalo mengirimkan tugas anak ke pak guru termasuknya saya tepat waktu ya mba, tapi saya mengirimkan tugasnya itu memang malam hari sebelum jam 10 malam, biasanya jam 8 malam atau jam 9 malam saya kirim tugas anak ke pak guru, karena kalo pagi sampai sore kan saya kerja di PT, jadi enggak bisa kirim tugas ke guru jam-jam segitu, *Alhamdulillah*-nya pak gurunya baik, dibolehin kirim tugas kalo malam hari.<sup>162</sup>

Untuk mengkonfirmasi terkait pembiasaan dari guru agar siswa berperilaku sesuai tata krama, sejalan dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, dimana orangtua siswa ketika mengumpulkan tugas anak tepat waktu.<sup>163</sup> Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 3A mengatakan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, karena ketika belajar juga didampingi oleh orangtua.

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang sudah dilakukan, dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa dengan membiasakan siswa agar berperilaku sesuai tata krama yaitu guru bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa dengan memberikan materi dan tugas ke siswa tepat waktu, selain itu juga guru mengupayakan sikap

---

<sup>161</sup> Wawancara dengan Bapak Iik Nuralim pada hari Senin, 24 Mei 2021 di MIN 1 Purbalingga. Beliau adalah Guru Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>162</sup> Wawancara dengan Ibu Nunung Susi Harni pada hari Minggu, 2 Mei 2021 di Rumah Ibu Nunung Susi Harni. Beliau adalah wali murid dari Wafdan Anandhia Hafiz Siswa di Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>163</sup> Dokumentasi pada hari Rabu, 21 April 2021 di *Whatsapp*.

kemandirian belajar siswa dengan menumbuhkan sikap disiplin melalui pemberian peraturan di grup *whatsapp* seperti batas pengumpulan tugas yang harus ditaati, dan dari guru juga mengupayakan bagi orangtua siswa yang bekerja boleh mengumpulkan tugas siswa ketika malam hari.

f. Memberikan motivasi agar anak tidak bermalas-malasan

Pemberian motivasi belajar kepada siswa mempunyai fungsi yang penting, karena dengan adanya motivasi akan mendorong semangat belajar siswa sehingga menjadikan belajar bukan beban melainkan kewajiban yang harus dilaksanakan. Adanya pemberian motivasi agar siswa tidak bermalasan-malasan dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa baik dari guru ataupun orangtua siswa dapat dilakukan dengan memberi angka, hadiah atau penghargaan, pujian kepada siswa. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti di grup *whatsapp* ketika guru memulai pembelajaran daring selalu menyampaikan kalimat positif kepada siswa dan ketika guru meng-*share* materi, dari orangtua siswa memberikan respon positif dalam mendampingi anaknya belajar di rumah.<sup>164</sup>

Adapun hasilnya dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iik Nuralim tentang pemberian motivasi yang dilakukannya, beliau mengemukakan:

Untuk menambah semangat belajar siswa seperti tadi diawal, ketika pembelajaran akan dimulai biasanya saya memberikan kata-kata penyemangat untuk siswa, di samping itu juga saya meminta bantuan ke orangtua siswa agar sebisa mungkin mendampingi anaknya belajar, ditakutkannya kan kalo anak belajar sendiri malah keasyikan main atau malah tambah bosan belajar karena enggak ada yang diajak ngobrol atau semacamnya, dengan cara orangtua mendampingi anaknya belajar ini juga menjadi nilai *plus* memotivasi siswa. Selain itu juga, dari saya sendiri memberikan tambahan nilai kepada siswa yang rajin mengumpulkan tugas, terus juga biasanya kalo siswa kirim tugas, saya beri pujian langsung

---

<sup>164</sup> Observasi pada hari Jum'at, 9 April 2021 di Grup *Whatsapp* Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.



ketika orangtua mengirimkan tugas anaknya, jadi kan anak merasa dihargai tugas yang sudah dikerjakan oleh anak.<sup>165</sup>

Kontribusi dari orangtua sebagai asisten guru di rumah dalam mendampingi anak belajar, memberi dorongan ke anak agar semangat menuntut ilmu di rumah. Cara mendampingi anak belajar di rumah akan berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa, sehingga peran orangtua tidak hanya sekedar menyekolahkan anak. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan masing-masing orangtua siswa mengenai cara orangtua mendampingi anaknya dalam belajar secara daring dilakukan dengan cara orangtua membaca terlebih dahulu materi dari guru dan kemudian menjelaskan materinya ke anak. Hal ini juga sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Soenijati, beliau mengatakan:

Saya dampingi anak saya belajar, kalo guru sudah kirim materi sama tugas di grup, tapi sebelum kasih kan ke anak, saya buka materinya dulu, terus saya pelajari dulu setelah saya pelajari dan saya paham baru dikasih kan ke anak, terus saya jelasin sebisa saya mba, tapi kalo sudah dijelasin masih ada materi yang belum paham juga biasanya anak mencari di internet atau youtube sendiri dan dipelajari baru setelah paham tugas dari guru dikerjakan.<sup>166</sup>

Berbeda dengan Ibu Catur Apriliyani ketika mendampingi anaknya belajar, beliau mengatakan bahwa:

Saya mendampingi anak belajar, saya cek materi yang dari pak guru saya terangkan sedikit, terus anak suruh baca materi yang sudah saya terangkan, kalo sudah paham baru mengerjakan soal dan nanti dikoreksi sama saya.<sup>167</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan pemberian motivasi kepada siswa dapat mendorong semangat belajarnya, karena dengan adanya motivasi baik dari guru ataupun orangtua, anak merasa dihargai

---

<sup>165</sup> Wawancara dengan Bapak Iik Nuralim pada hari Selasa, 27 April 2021 di MIN 1 Purbalingga. Beliau adalah Guru Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>166</sup> Wawancara dengan Ibu Soenijati pada hari Sabtu, 1 Mei 2021 di Rumah Ibu Soenijati. Beliau adalah wali murid dari Muhammad Husen Nur Rahman Siswa Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.

<sup>167</sup> Wawancara dengan Ibu Catur Apriliyani pada hari Sabtu, 1 Mei 2021 di Rumah Ibu Catur Apriliyani. Beliau adalah wali murid dari Aryani Az-Zahra Siswi Kelas 3A MIN 1 Purbalingga.



usahanya ketika belajar. Guru mengupayakan memberikan motivasi belajar siswa agar tidak bermalas-malas untuk menumbuhkan sikap mandiri belajar siswa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya guru memberikan kata motivasi, meminta bantuan dan melakukan kerja sama dengan orangtua siswa sebagai asisten guru di rumah agar selalu mendampingi anaknya belajar dan guru mengupayakan memberikan pujian ketika siswa menyetorkan tugas dan *reward* kepada siswa yang mengumpulkan tugasnya tepat waktu.

## **B. Analisis Data**

Sebagaimana kita diketahui bahwasanya pembelajaran daring merupakan upaya untuk memenuhi kewajiban belajar siswa selama adanya pandemi covid-19. Agar pembelajaran daring berjalan secara maksimal, maka penting bagi siswa untuk memiliki kemandirian belajar, di mana siswa diharapkan mampu belajar secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain dan memiliki motivasi dari diri sendiri untuk belajar dan mengerjakan tugasnya sendiri. Guru dalam mengupayakan agar setiap siswa memiliki kemandirian belajar dengan memberikan pendidikan secara maksimal secara daring di grup *whatsapp* dan guru juga membangun komunikasi dengan orangtua siswa untuk menjadi asisten guru di rumah dengan orangtua siswa untuk selalu mendampingi siswa ketika belajar daring. Adapun upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Memberikan pemahaman yang positif**

Pemberian pemahaman positif yang diupayakan oleh guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring yaitu dengan memberikan kata-kata positif sebelum pembelajaran dimulai, melakukan komunikasi dengan orangtua untuk menjadi asisten guru di rumah dan berinteraksi dengan siswa melalui *video call* grup *whatsapp*. Penyampaian kalimat positif digunakan untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa ditandai dengan munculnya perilaku positif dari siswa yaitu memiliki rasa percaya diri dan bertanggung jawab mengerjakan tugas dari

guru. Guru melakukan komunikasi dengan orang tua siswa untuk menjadi asisten guru di rumah agar bisa menjadi teladan yang baik untuk siswa dan membantu guru untuk mengawasi siswanya belajar di rumah. Selain itu juga guru melakukan interaksi dengan siswa melalui *video call* dengan tujuan untuk membangun komunikasi yang baik dengan siswa dan memonitoring seberapa paham siswa menguasai materi pelajaran selama pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil dokumentasi selama pembelajaran daring, guru selalu menyematkan kalimat positif ketika pembelajaran akan dimulai, selain itu juga berdasarkan wawancara dengan guru yaitu guru sepenuhnya memberikan kepercayaan ke siswa bahwa tugas yang dikirimkan guru dikerjakan oleh siswa itu sendiri, sehingga pemberian kepercayaan dari guru ke siswa akan menumbuhkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab melakukan apa yang sudah menjadi kewajibannya.

Berdasarkan wawancara dalam memberikan pemahaman positif ke siswa dengan guru mengupayakan melakukan kerja sama dengan orang tua siswa menjadi asisten guru di rumah agar bisa menjadi teladan yang baik untuk siswa dan mengawasi serta mendampingi siswa selama pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar. Upaya guru dengan melakukan kerja sama dengan orangtua siswa dalam memberikan pemahaman yang positif juga selaras dengan teori yang menyatakan bahwa guru dan orangtua sama-sama seorang pendidik, yang membedakan adalah guru menjadi pendidik di sekolah sedangkan orangtua menjadi pendidik di rumah. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran daring akan berhasil jika guru dan orangtua melakukan kerja sama untuk menumbuhkan sikap mandiri belajar siswa. Bentuk kerja sama yang dilakukan antara guru dan orangtua cenderung sudah berjalan dengan baik, di mana orangtua juga memiliki semangat yang tinggi dalam mendampingi serta mengawasi anaknya belajar. Kerja sama yang maksimal dari guru dan orangtua siswa memberikan keberhasilan dalam menumbuhkan

sikap mandiri belajar siswa, walaupun pada dasarnya sebagian besar pengawasan dipegang oleh orangtua siswa, akan tetapi guru kelas 3A juga sudah mengupayakan dengan baik dalam memberikan pemahaman positif ke siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, pemberian pemahaman positif ke siswa juga diupayakan oleh guru dengan melakukan komunikasi secara langsung dengan siswa melalui *video call* grup. Hal ini sesuai dengan teori interaksi edukatif, di mana adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemberian pemahaman positif yang diupayakan oleh guru dengan cara komunikasi melalui *video call* grup ini menjadi bentuk interaksi dua arah antara guru dan siswa. Adanya komunikasi atau interaksi dua arah antara guru dan siswa akan mempermudah guru dalam menumbuhkan sikap kemandirian belajar siswa agar siswa memiliki rasa percaya diri pada kemampuannya, karena guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi, namun juga bertanggung jawab membentuk siswa memiliki kepribadian yang baik.

Jadi dapat disimpulkan, dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa agar tidak bergantung pada orang lain, guru mengupayakannya dengan memberikan pemahaman yang positif dapat dilakukan dengan guru menyematkan kata-kata positif, guru melakukan komunikasi dengan orangtua siswa untuk menjadi asisten guru di rumah dan guru juga membangun komunikasi dengan siswa. Upaya dari guru ini keseluruhan berjalan dengan baik dan mampu menumbuhkan sikap percaya diri siswa untuk mengerjakan tugas dari guru dan siswa bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi kewajibannya sebagai seorang siswa.

## 2. Mendidik anak untuk terbiasa tertib

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa untuk terbiasa tertib dengan memberikan peraturan di deskripsi grup *whatsapp* terkait aturan selama belajar daring. Upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa melalui mendidik siswa untuk terbiasa tertib memiliki tujuan agar siswa memiliki tingkah laku yang

baik, tertib mengumpulkan tugas sesuai dengan peraturan dari guru dan disiplin dalam belajar.

Selain itu juga, upaya guru dalam memberikan peraturan di grup *whatsapp*, tidak lepas dari kerja sama dengan orangtua siswa yang juga membantu guru dengan memberikan peraturan ke anaknya, hal ini sesuai dengan pendapat dari Khadijah dan Gusman, dijelaskan bahwa guru dan orangtua sama-sama seorang pendidik, hanya saja guru menjadi pendidik di sekolah dan orangtua menjadi pendidik di rumah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa melalui mendidik siswa agar terbiasa tertib tidak hanya melalui pemberian peraturan dari guru saja, namun orangtua siswa juga membantu memberikan peraturan tambahan ke siswa selama proses belajar daring. Latar pendidikan orangtua juga memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa saat belajar daring dalam memberikan peraturan, di mana orangtua yang memiliki latar pendidikan tinggi memberikan peraturan dengan memberikan jadwal khusus untuk anaknya dan memberikan *reward* ketika anak sudah selesai belajar.

### 3. Memberikan permainan yang sesuai

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa tidak hanya memberikan materi dan penugasan kepada siswa, namun guru juga memberikan media pelajaran sesuai dengan tema yang akan dipelajari pada hari itu juga. Pemberian media dari guru berupa video pembelajaran sebagai penunjang belajar agar pembelajaran daring bisa berjalan secara efektif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Upaya guru dalam memberikan permainan atau media yang sesuai ini selaras dengan tugas guru sebagai fasilitator atau perantara dalam belajar. Guru dalam memberikan pelayanan ketersediaannya fasilitas belajar, sebagai upaya guru untuk memberikan kemudahan siswa ketika belajar daring dan mendorong minat belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan guru mengupayakan pemberian permainan atau media yang sesuai, dimaksudkan agar siswa mampu

memahami materi ketika belajar dan membantu siswa menghilangkan rasa bosan saat belajar. Hal ini mempermudah upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa, karena adanya dorongan dari siswa untuk belajar tanpa disuruh orang lain.

#### 4. Memberikan pilihan kepada anak

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa dilakukan dengan memberikan pilihan kepada siswa. Upaya guru dalam memberikan pilihan kepada siswa dilakukan dengan memberikan tugas, baik berupa tugas tertulis ataupun tugas hafalan, siswa diberi kesempatan untuk selalu mengerjakan tugasnya sendiri dan ketika merasa kesulitan baru bertanya ke guru atau orangtua. Pemberian kesempatan siswa dalam mengerjakan tugasnya sendiri, siswa terbiasa untuk mengambil keputusan sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain. Upaya guru dengan memberikan pilihan kepada siswa ini sesuai dengan teori tugas guru yang bertanggung jawab untuk mengarahkan siswanya dalam mengambil keputusan sendiri dan siswa mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya.

Jadi dapat disimpulkan, upaya guru dalam memberikan pilihan kepada siswa melalui kerja sama dengan orangtua siswa untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa berjalan dengan baik, baik orangtua siswa yang memiliki latar pendidikan tinggi ataupun tidak sama-sama selalu memberikan kesempatan anaknya untuk mandiri dan dari siswa selalu mengerjakan tugasnya sendiri. Ketika siswa mengerjakan tugasnya sendiri berarti siswa mampu menumbuhkan rasa percaya dirinya, bebas menentukan pilihannya dan bertanggung jawab memecahkan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

#### 5. Membiasakan untuk berperilaku sesuai dengan tata krama

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru, upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa melalui membiasakan siswa berperilaku sesuai dengan tata krama dengan cara memberikan jadwal jam pelajaran dan memberikan peraturan di grup *whatsapp* terkait aturan selama

belajar daring. Pemberian jadwal dan peraturan tentang aturan belajar daring ini agar siswa disiplin mengumpulkan tugas tepat waktu. Upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa melalui membiasakan siswa berperilaku sesuai dengan tata krama ini selaras dengan tugas guru yaitu guru sebagai penegak disiplin, di mana guru dijadikan teladan dalam segala hal terutama dalam mendidik siswa agar memiliki kedisiplinan dalam belajar. Guru yang memiliki perilaku disiplin akan menjadi teladan yang baik bagi siswanya, karena persepsi siswa kepada guru menentukan pola perilaku siswa. Bentuk kedisiplinan ini menjadi salah satu upaya guru untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa melalui pembiasaan siswa berperilaku sesuai tata krama berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi dari orangtua dan siswa, di mana orangtua siswa selalu mengumpulkan tugas anaknya tepat waktu sebelum jam 10 malam, walaupun ada orangtua yang bekerja sehingga pengumpulan tugas anaknya dilakukan ketika malam hari, namun guru sudah mengupayakan dengan batas maksimal pengumpulan tugas jam 10 malam.

#### 6. Memberikan motivasi agar anak tidak bermalas-malasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa dengan memberikan motivasi agar siswa tidak bermalas-malasan dilakukan melalui pemberian penghargaan berupa memberikan nilai tambahan bagi siswa yang mengumpulkan tugas secara cepat dan tepat waktu, memberikan pujian kepada siswa setelah mengumpulkan tugas dan kerja sama dengan orangtua siswa sebagai asisten guru di rumah untuk selalu mendampingi siswa ketika belajar daring. Pemberian motivasi dalam bentuk memberi angka dan pujian ini sesuai dengan tugas guru dalam memberikan dorongan kepada siswa, sedangkan pendampingan dari orangtua ketika belajar daring memberi semangat belajar siswa. Pemberian motivasi untuk menumbuhkan kemandirian siswa memberikan semangat belajar siswa, karena siswa akan merasa dihargai

usahanya ketika belajar, sehingga siswa memiliki rasa percaya diri dan memiliki inisiatif untuk belajar sendiri.

Jadi dapat disimpulkan, adanya upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa agar memiliki rasa percaya diri dan berinisiatif belajar sendiri dilakukan melalui pemberian motivasi dari guru dan pendampingan dari orangtua siswa selama belajar daring. Tingkat pendidikan tinggi maupun tidak orangtua siswa kelas 3A terhadap pendampingan yang diberikan kepada siswa, sama-sama bertanggung jawab dalam mendampingi anaknya belajar daring dengan menjelaskan terlebih dahulu materi yang diberikan oleh guru sebelum diserahkan ke siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring di MIN 1 Purbalingga, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Upaya guru kelas 3A dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring dilakukan dengan cara memberikan pemahaman yang positif, mendidik anak untuk terbiasa tertib, memberikan permainan yang sesuai, memberikan pilihan kepada anak, membiasakan untuk berperilaku sesuai tata krama dan memberikan motivasi agar anak tidak bermalas-malasan. Guru dalam memberikan pemahaman yang positif melalui pemberian kalimat positif yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, melakukan kerja sama dengan orang tua siswa untuk menjadi asisten guru di rumah dan melakukan komunikasi berkelompok secara virtual dengan siswa. Upaya yang telah dilakukan guru untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Adapun guru dalam mendidik anak untuk terbiasa tertib dengan melakukan pembiasaan dan kedisiplinan melalui peraturan di grup *whatsapp*. Pemberian peraturan ini diterapkan di deskripsi grup dan dibantu oleh orangtua siswa yang juga memberikan peraturan kepada masing-masing anaknya.

Upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa dilakukan dengan memberikan permainan yang sesuai melalui pemberian media sebagai penunjang pembelajaran untuk siswa yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Selanjutnya, guru mengupayakan kemandirian belajar siswa dengan memberikan pilihan kepada anak melalui kerja sama dengan orangtua untuk selalu memberikan kesempatan siswa agar mengerjakan tugasnya sendiri. Pembiasaan ini dilakukan guru dan orangtua siswa dengan melakukan kerja sama sudah berjalan dengan baik. Upaya guru dalam membiasakan siswa untuk



berperilaku sesuai tata krama berjalan dengan baik melalui pengumpulan tugas siswa yang sesuai dengan peraturan di grup *whatsapp*. Demikian juga dengan upaya guru dalam memberikan motivasi agar siswa tidak bermalasan dengan memberikan *reward* atau nilai tambahan bagi siswa yang rajin mengumpulkan tugas dan melakukan kerja sama dengan orangtua siswa sebagai asisten guru di rumah untuk mendampingi siswa selama belajar daring.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai Upaya Guru Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di MIN 1 Purbalingga, ada beberapa saran yang dapat diajukan oleh peneliti, yaitu:

### 1. Bagi Guru

Guru dalam mengupayakan kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring perlu adanya *home visit* ke rumah masing-masing siswa dengan siswa terbentuk menjadi beberapa kelompok belajar untuk memberikan pelajaran serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Adanya *home visit* ini diharapkan agar guru bisa secara langsung memantau perkembangan belajar siswa selama di rumah.

### 2. Bagi Orangtua

Orangtua sebagai asisten guru di rumah dalam mendampingi anaknya diharapkan dapat membimbing anaknya sesuai dengan kebutuhan anak selama pembelajaran daring.

### 3. Bagi Peneliti

Untuk para peneliti selanjutnya, jika akan meneliti dengan tema yang sama, peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bisa dijadikan sebagai tolak ukur penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi, dikarenakan peneliti menyadari tentu masih banyaknya kekurangan pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, St Aisyah. Januari 2017. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Ash-Shahabah*, Vol. 3, No. 1.
- Ananda, Rusydi. 2018. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anandari, Qalbi Shanaz. 2019. "Deskripsi Minat dan Persepsi Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran", *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol. 5, No. 2.
- Anugrahana, Andri. September 2020. "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3.
- Aziz, Azhar dan Basry. 2017. "Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu", *Jurnal Psychomutiara*, Vol. 1, No. 1.
- Darmadi, Hamid. Desember 2015. "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Mutia. Juli 2020. "Analisis Kerja Sama Guru dengan Orang Tua dalam Pembelajaran Online di Era Covid 19 di MI Azizan Palembang", *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 2.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djollong, Andi Fitriani. Maret 2017. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Jurnal Istiqra'*, Vol. 4, No. 2.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Ferdiansyah, M. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor: Herya Media.

- Fuadi, Tuti Marjan, Riki Musriandi dan Linda Suryani. Juli 2020. "Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi", *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2.
- Handarini, Oktafia Ika. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Heriyansyah. 2018. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Hidayat, Dede Rahmat dkk. 2020. "Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 34, No. 2.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Kirom, Askhabul. Desember 2017. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Murabbi*, Vol. 3, No. 1.
- Khadijah dan Media Gusman. 2020. "Pola Kerja Sama Guru dan Orangtua Mengelola Bermain Anak Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 8, No. 2.
- Kusumadewi, Rida Fironika, Sari Yustiana, dan Khoirotun Nasihah. Maret 2020. "Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di SD", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1.
- Laksana, Adila Putri dan Hady Siti Hadijah. Januari 2019. "Kemandirian Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4, No. 1.
- Maghfiroh, Fitriyani, Hani Atus Sholikhah, dan Fauddilah Ali Sofyan. Juni 2019. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa", *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 5, No. 1.
- Mamik. 2014. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

- Mastuhi dan Lutfiyani. 2020. "Peran Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Metana*, Vol. 3, No. 2.
- Mastur, Muhammad, Mohammad Afifulloh dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina. 2020. "Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 3.
- Mulyadi dan Abd. Syahid. 2020. "Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa", *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2.
- Mustofa, Mokhammad Iklil, Muhammad Chodzirin, dan Lina Sayekti. 2019. "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1, No. 2.
- Nasution, Toni. 2018. "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter", *Jurnal Ijtimaiyah*, Vol. 1, No. 2.
- Nazariah dan Restu Andrian. Oktober 2018. "Pendekatan Kemandirian Belajar Terhadap Kecemasan Pada Proses Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2.
- Nindiati, Dina Sri. Juni 2020. "Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh yang Memandirikan Siswa dan Implikasinya Pada Pelayanan Pendidikan", *Journal of Education and Instruction*, Vol. 3, No. 1.
- Normina. April 2017. "Interaksi Edukatif dalam Komunikasi Pendidikan Islam", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 15, No. 27.
- Nuritha, Citra dan Ayu Tsurayya. Maret 2021. "Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa", *Jurnal Cendekia*, Vol. 5, No. 1.
- Nurjan, Syarifan. 2015. *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru).
- \_\_\_\_\_. 2015. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Purnomo, Halim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M UMY.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun. 2020. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No.4.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

- Rigianti, Henry Aditia. Juli 2020. “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara”, *Jurnal Elementary School*, Vol. 7, No. 2.
- Rizawati, Sulaiman dan Alfiati Syafrina. 2017. “Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 18 Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. 2020. “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 2.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sari, Anggun Kumayang, Nina Kurniah dan Anni Suprapti. 2016. “Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Gugus Hiporbia”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 1, No. 1.
- Sugianto, Irfan, Savitri Suryandari dan Larasati Diyas Age. Agustus 2020. “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 3.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhery, Trimardi Jaya Putra dan Jasmalinda. Agustus 2020. “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 3.
- Sunarty, Kustiah. 2015. *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- Supriatin, Siti. 2015. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1.
- Suriansyah, Ahmad, Aslamiah Ahmad dan Sulistiyana. 2015. *Profesi Kependidikan: Perspektif Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Syarifudin, Albitar Septian. April 2020. "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 1.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tresnaningsih, Fety, Dina Pratiwi Dwi Santi, dan Ety Suminarsih. November 2019. "Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karang Jalak I dalam Pembelajaran Tematik", *Pedagogik: Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 6, No. 2.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warmi, Attin, Alpha Galih Adirakasiwi dan Erik Santoso. Agustus 2020. "Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Karawang Tahun Pelajaran 2019-2020)", *Jurnal Education and Development*, Vol. 8, No. 3.
- Wibowo, Imam Suwardi dan Ririn Farnisa. 2018. "Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Yunita, Rika Arni dan Hamdi. 2019. "Analisis Kemandirian Belajar Siswa sebagai Dasar Pengembangan Buku Elektronik (*e-book*) Fisika Terintegrasi *EduPark*", *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, Vol. 5, No. 2.
- Yusuf, Gama Gazali. Januari 2017. "Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan", *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 4, No. 1.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN PURWOKERTO**

*Lampiran 1*

**MATRIK**  
**INDIKATOR KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA**

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Memberikan pemahaman yang positif	a. Menyampaikan harapan yang positif b. Mengajarkan sikap positif kepada siswa c. Menjalin komunikasi positif dengan siswa
2.	Mendidik anak untuk terbiasa tertib	a. Pembiasaan berperilaku tertib b. Melatih kedisiplinan anak tanpa memberi hukuman pada anak
3.	Memberikan permainan yang sesuai	Menyediakan media/video/animasi yang sesuai dengan materi
4.	Memberikan pilihan kepada anak	a. Membiasakan anak menentukan pilihannya sendiri b. Siswa berperilaku berdasarkan inisiatif c. Siswa mampu mengatasi masalah
5.	Membiasakan untuk berperilaku sesuai dengan tata krama	Mengumpulkan tugas sesuai dengan peraturan di grup <i>whatsapp</i>
6.	Memberikan motivasi agar anak tidak bermalas-malasan	a. Adanya penghargaan dalam belajar b. Pendampingan orang tua saat pembelajaran daring



## Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data yang valid, lengkap dan disesuaikan dengan kondisi di tempat, sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati bagaimana upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring di MIN 1 Purbalingga

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	<b>Kegiatan memberikan pemahaman yang positif kepada siswa</b>		
	a. Guru menyematkan harapan-harapan yang baik untuk siswa di grup <i>whatsapp</i>		
	b. Guru bekerjasama dengan orangtua siswa dalam mengajarkan sikap positif kepada siswa		
	c. Guru melakukan komunikasi kepada siswa dengan penyampaian kalimat yang baik		
2.	<b>Kegiatan mendidik anak untuk terbiasa tertib</b>		
	a. Siswa menaati peraturan tata tertib dari guru		
	b. Guru memberikan materi dan siswa diminta mengerjakan tugas		
3.	<b>Kegiatan memberikan permainan yang sesuai</b>		
	Guru menggunakan media/video/animasi pembelajaran yang sesuai dengan materi		
4.	<b>Kegiatan memberikan pilihan kepada anak</b>		
	a. Guru memberikan tugas hafalan dengan melakukan <i>video call</i> dan bagi siswa yang sudah siap langsung menghubungi guru		

	b. Guru meng- <i>share</i> materi dan meminta siswa yang belum paham untuk bertanya kepada guru atau orang tuanya		
	c. Guru dan orang tua memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri		
<b>5.</b>	<b>Kegiatan membiasakan anak berperilaku sesuai dengan tata krama</b>		
	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu kepada guru		
<b>6.</b>	<b>Kegiatan memberikan motivasi agar anak tidak bermalas-malasan</b>		
	a. Guru memberikan penghargaan kepada siswa atas prestasinya		
	b. Guru bekerjasama dengan orang tua untuk mendampingi siswanya saat pembelajaran daring		



**IAIN PURWOKERTO**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara disusun untuk memperoleh data tentang Upaya Guru Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di MIN 1 Purbalingga.

### **A. Wawancara dengan guru kelas 3A MIN 1 Purbalingga**

1. Bagaimana cara bapak menyampaikan harapan-harapan yang diinginkan baik oleh orang tua atau guru kepada siswa?
2. Bagaimana cara bapak mengajarkan perilaku positif kepada siswa selama pembelajaran daring?
3. Apakah bapak menjalin komunikasi kepada siswa selain lewat perantara dengan orang tua siswa?
4. Bagaimana cara bapak mendidik siswanya agar tertib dan disiplin dalam mengumpulkan tugas selama pembelajaran daring?
5. Apakah bapak menyiapkan media atau permainan yang sesuai dengan tema pembelajaran ketika pembelajaran daring berlangsung?
6. Bagaimana bapak menumbuhkan sikap inisiatif siswa selama pembelajaran daring?
7. Ketika pembelajaran daring berlangsung, model pemberian tugas apa saja yang bapak gunakan?
8. Apa tujuan adanya pemberian peraturan selama pembelajaran daring? dan seperti apa pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas 3A serta bagaimana waktu kegiatannya, apakah ada batasan waktu?
9. Bagaimana pendapat bapak terkait tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan apakah dari orangtua siswa juga mengirimkan tugasnya tepat waktu ke bapak?
10. Bagaimana bapak memberikan motivasi ke siswa selama pembelajaran daring?

### **B. Wawancara dengan orang tua siswa kelas 3A MIN 1 Purbalingga**

1. Bagaimana kerja sama yang ibu/bapak lakukan dengan guru dalam menumbuhkan sikap mandiri belajar siswa?
2. Apakah dari guru melakukan komunikasi dengan siswa secara daring?

3. Bagaimana ibu/bapak membantu guru agar siswa mampu menaati peraturan yang diberikan oleh guru?
4. Apakah dari guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran selama daring?
5. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri?
6. Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?
7. Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anaknya ketika belajar?

**C. Wawancara dengan siswa kelas 3A MIN 1 Purbalingga**

1. Apakah kamu berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru?
2. Apakah ada peraturan yang diberikan oleh guru atau orang tua selama belajar di rumah?
3. Apakah selama belajar daring guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran?
4. Apakah kamu selalu tepat waktu mengumpulkan tugas dari guru?

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. *Screenshoot* aktivitas pembelajaran daring di kelas 3A MIN 1 Purbalingga
2. Foto kegiatan pembelajaran daring siswa
3. RPP Daring Kelas 3A MIN 1 Purbalingga

Lampiran 3

OBSERVASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS 3A  
MIN 1 PURBALINGGA

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	<b>Kegiatan memberikan pemahaman yang positif kepada siswa</b>		
	a. Guru menyematkan harapan-harapan yang baik untuk siswa di grup <i>whatsapp</i>	√	
	b. Guru bekerjasama dengan orangtua siswa dalam mengajarkan sikap positif kepada siswa	√	
	c. Guru melakukan komunikasi kepada siswa dengan penyampaian kalimat yang baik	√	
2.	<b>Kegiatan mendidik anak untuk terbiasa tertib</b>		
	a. Siswa menaati peraturan tata tertib dari guru	√	
	b. Guru memberikan materi dan siswa diminta mengerjakan tugas	√	
3.	<b>Kegiatan memberikan permainan yang sesuai</b>		
	Guru menggunakan media/video/animasi pembelajaran yang sesuai dengan materi	√	
4.	<b>Kegiatan memberikan pilihan kepada anak</b>		
	a. Guru memberikan tugas hafalan dengan melakukan <i>video call</i> dan bagi siswa yang sudah siap langsung menghubungi guru	√	
	b. Guru meng- <i>share</i> materi dan meminta siswa yang belum paham untuk bertanya kepada guru atau orang tuanya	√	

	c. Guru dan orang tua memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri	√	
<b>5.</b>	<b>Kegiatan membiasakan anak berperilaku sesuai dengan tata krama</b>		
	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu kepada guru	√	
<b>6.</b>	<b>Kegiatan memberikan motivasi agar anak tidak bermalas-malasan</b>		
	a. Guru memberikan penghargaan kepada siswa atas prestasinya	√	
	b. Guru bekerjasama dengan orang tua untuk mendampingi siswanya saat pembelajaran daring	√	



**IAIN PURWOKERTO**

#### *Lampiran 4*

#### **HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 3A**

Nama Guru : Iik Nuralim, S.Pd.I.

Hari/Tanggal : Selasa, 27 April 2021 dan Senin, 24 Mei 2021

Tempat : Ruang Kelas 1

1. Bagaimana cara bapak menyampaikan harapan-harapan yang diinginkan baik oleh orang tua atau guru kepada siswa?

Jawab: Karena sekarang pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan grup *whatsapp*, saya biasanya menyampaikan harapan untuk siswa saat pembelajaran akan dimulai di pagi hari, selain itu juga saya berusaha agar bisa melakukan kerja sama dengan orang tua siswa agar bisa mengawasi siswa belajar di rumah dan saya juga mengusahakan sebisa mungkin agar daring ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka, walaupun pada praktiknya memang awalnya sulit dilakukan. Selain itu juga, memberi pemahaman positif ke siswa, bagi saya juga seperti misalkan saya sepenuhnya memberikan kepercayaan ke siswa, kalo tugas yang saya berikan pasti dikerjakan sama siswa itu sendiri, ini juga termasuk upaya dari saya agar siswa terbangun sikap positifnya seperti percaya diri pada kemampuannya dan bertanggung jawab sebagai siswa.

2. Bagaimana cara bapak mengajarkan perilaku positif kepada siswa selama pembelajaran daring?

Jawab: Selama pembelajaran daring, biasanya saya memonitoring kegiatan siswa dengan melakukan kerja sama dengan orangtua agar bisa menjadi panutan untuk anak-anaknya agar anak semangat belajarnya, karena kan orangtua yang secara langsung mengawasi siswa di rumah, jadi dengan adanya kerja sama ini diharapkan agar dari orangtua semangat mendampingi siswa belajar dan siswa belajarnya pun semangat sehingga ada keinginan dari siswa untuk belajar mengerjakan tugasnya sendiri dengan rasa percaya diri dan siswa juga merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan.

3. Apakah bapak menjalin komunikasi kepada siswa selain lewat perantara dengan orang tua siswa?

Jawab: Selain kerjasama dengan orangtua, saya juga mengontrol belajar siswa biasanya dengan komunikasi secara langsung yang dilakukan saat *video call* dengan siswa, tentunya *video call* ini disesuaikan juga dengan materi pada hari tersebut seperti contohnya pada saat pembelajaran untuk hafalan ataupun tema-tema yang sesuai dengan kejadian pada masa sekarang seperti kemarin waktu ada materi fiqih tentang indahnya ramadhan, saya melakukan *video call* dengan siswa dan melakukan komunikasi dengan tujuan mengontrol siswa dengan bertanya bagaimana materinya sudah pada paham belum?, atau tugasnya sudah dikerjakan belum?, ini juga sebagai selingan agar merasa memiliki rasa tanggung jawab dan bisa disiplin belajarnya.

4. Bagaimana cara bapak mendidik siswanya agar tertib dan disiplin dalam mengumpulkan tugas selama pembelajaran daring?

Jawab: Agar siswa kelas 3A ini mampu tertib dalam belajar ya, saya memberikan peraturan di grup *whatsapp*, dengan siswa mengerjakan tugas serta mengumpulkan tugas sesuai waktu yang sudah saya tentukan, namun kembali lagi seperti tadi tidak terlepas dari kerjasama dari saya dengan masing-masing orangtua siswa. Biasanya saat siswa sedang belajar dan mengerjakan tugas, orangtua siswa itu mendokumentasikan anaknya saat sedang belajar dan dikirimkan ke saya secara personal, tentunya ini saya lakukan agar saya juga mengetahui kalo anak didik saya memang benar-benar belajar dengan didampingi oleh orangtuanya. Selain itu juga, untuk tanggung jawab dari siswanya sudah termasuk cukup bagus karena setiap siswa sudah mengumpulkan tugasnya tepat waktu, hanya saja memang ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugasnya di malam hari dikarenakan orangtuanya yang bekerja.

5. Apakah bapak menyiapkan media atau permainan yang sesuai dengan tema pembelajaran ketika pembelajaran daring berlangsung?



Jawab: Iya ketika pembelajaran daring kadang saya menggunakan media pembelajaran yang saya ambil dari youtube, dan saya harap adanya media ini siswa tidak bosan belajar daring dan bisa menerima dengan mudah informasi yang saya sampaikan saat mengirimkan materi di grup *whatsapp*.

6. Bagaimana bapak menumbuhkan sikap inisiatif siswa selama pembelajaran daring?

Jawab: Melalui pemberian tugas selama belajar daring, dari pemberian tugas ini saya harap siswa memiliki inisiatif sendiri agar bisa mengerjakan tugasnya sendiri, dan saya juga memberikan informasi kepada orangtua siswa, supaya memberikan kesempatan ke anak agar tugasnya itu dikerjakan sendiri dulu sama anak, dengan catatan orangtua juga harus selalu mengawasi anaknya ketika sedang belajar dan mengerjakan tugas.

7. Ketika pembelajaran daring berlangsung, model pemberian tugas apa saja yang bapak gunakan?

Jawab: Tugas yang saya berikan itu macam-macam seperti mengerjakan tugas di *google form*, membuat video atau mengerjakan kerajinan tangan, kalo tugasnya berupa mengerjakan soal uraian seperti yang saya sampaikan supaya siswa mengerjakan tugasnya sendiri di buku, terus dikumpulkan sama orangtuanya dengan mengirimkan foto tugas yang sudah dikerjakan secara personal ke saya. Ada juga tugas untuk setoran hafalan surat, dan untuk tugas hafalan ini saya koordinasi dengan orangtua siswa, bagi anaknya yang sudah hafal dan mau setoran bisa langsung menghubungi saya, nanti saya tanyakan ke siswa melalui orangtuanya mau setoran lewat *voice note* atau *video call*, *Alhamdulillah* kalo untuk setoran hafalan ini banyak anak yang mau setoran lewat *video call*, jadi kalo dilihat perilaku siswa ketika mengambil keputusan sendiri sudah cukup bagus.

8. Apa tujuan adanya pemberian peraturan selama pembelajaran daring? dan seperti apa pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas 3A serta bagaimana waktu kegiatannya, apakah ada batasan waktu?

Jawab: Pemberian peraturan di grup *whatsapp* ini bertujuan agar siswa itu disiplin untuk mengumpulkan tugasnya, untuk tugas yang sudah dikerjakan

dikirimkan ke saya secara personal, ini untuk menghindari saling menyontek, dan biasanya untuk waktu kegiatan pembelajaran daring ini biasa saya mulai sekitar kurang lebih jam 7 pagi hingga 1 siang, dan untuk peraturan waktu pengumpulan tugas seperti soal uraian atau pilihan ganda itu saya beri batasan waktu dari pengiriman soal sampai jam 10 malam, sedangkan untuk tugas lain seperti kerajinan tangan atau pembuatan video saya kasih waktu satu minggu dimulai dari tugas diberikan.

9. Bagaimana pendapat bapak terkait tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan apakah dari orangtua siswa juga mengirimkan tugasnya tepat waktu ke bapak?

Jawab: Untuk tanggung jawab siswa mengerjakan tugas, rata-rata sudah bagus, dan mengirim tugasnya juga tepat waktu, pas bulan puasa aja ini lumayan agak *kendor*, tapi saya maklumi karena mungkin dari anak juga puasa jadi lemas terus males buat ngapa-ngapain dan untuk pengumpulan tugas dari orangtua siswa selalu tepat waktu, dan paling lambat orangtua siswa biasanya kirim jam 10, karena kan enggak semua orangtua itu benar-benar di rumah, pasti ada beberapa yang bekerja, jadi ya itu dari saya sendiri memberikan peraturan paling lambat mengumpulkan tugas jam 10 malam, ini juga kan upaya yang saya berikan untuk siswa agar semangat belajar dan tetap mengerjakan tugas.

10. Bagaimana bapak memberikan motivasi ke siswa selama pembelajaran daring?

Jawab: Untuk menambah semangat belajar siswa seperti tadi diawal, ketika pembelajaran akan dimulai biasanya saya memberikan kata-kata penyemangat untuk siswa, di samping itu juga saya meminta bantuan ke orangtua siswa agar sebisa mungkin mendampingi anaknya belajar, ditakutkannya kan kalo anak belajar sendiri malah keasyikan main atau malah tambah bosan belajar karena enggak ada yang diajak ngobrol atau semacamnya, dengan cara orangtua mendampingi anaknya belajar ini juga menjadi nilai *plus* memotivasi siswa. Selain itu juga, dari saya sendiri memberikan tambahan nilai kepada siswa yang rajin mengumpulkan tugas,

terus juga biasanya kalo siswa kirim tugas, saya beri pujian langsung ketika orangtua mengirimkan tugas anaknya, jadi kan anak merasa dihargai tugas yang sudah dikerjakan oleh anak.



## Lampiran 5

### HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA KELAS 3A

Nama Orang Tua	: Catur Apriliyani
Tempat	: Rumah Ibu Catur
Pukul	: 13:00 – 14:00 WIB
Hari, Tanggal	: Sabtu, 1 Mei 2021
1. Bagaimana kerja sama yang ibu/bapak lakukan dengan guru dalam menumbuhkan sikap mandiri belajar siswa?	Jawab: Melalui kerja sama saya dengan guru, anak bisa lebih mandiri untuk belajar, mengerjakan tugas tanpa saya bantu, kalau ada yang susah baru tanya ke saya.
2. Apakah dari guru melakukan komunikasi dengan siswa secara daring?	Jawab: Iya mba
3. Bagaimana ibu/bapak membantu guru agar siswa mampu menaati peraturan yang diberikan oleh guru?	Jawab: Biasanya kalo anak belajar, gak boleh <i>disambi</i> nonton tv, kalo lagi males <i>diiming-imingi</i> hadiah dibelikan baju atau mainan.
4. Apakah dari guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran selama daring?	Jawab: Untuk media seperti video ada dari pak guru, ini juga membantu ya mba jadi kalo pas anak lagi jenuh belajarnya saya kasih liat video kiriman dari pak guru, nanti kalo sudah ditonton dan anak paham, anak baru ngerjain tugasnya.
5. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri?	Jawab: Iya pasti dikasih kesempatan
6. Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?	Jawab: Tepat waktu
7. Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anaknya ketika belajar?	Jawab: Saya mendampingi anak belajar, saya cek materi yang dari pak guru saya terangkan sedikit, terus anak suruh baca materi yang sudah saya

terangkan, kalo sudah paham baru mengerjakan soal dan nanti dikoreksi sama saya.

Nama Orang Tua : Soenijati

Tempat : Rumah Ibu Soenijati

Pukul : 14:30 – 15:30 WIB

Hari, Tanggal : Sabtu, 1 Mei 2021

1. Bagaimana kerja sama yang ibu/bapak lakukan dengan guru dalam menumbuhkan sikap mandiri belajar siswa?

Jawab: Berjalan lancar mba

2. Apakah dari guru melakukan komunikasi dengan siswa secara daring?

Jawab: Iya mba

3. Bagaimana ibu/bapak membantu guru agar siswa mampu menaati peraturan yang diberikan oleh guru?

Jawab: Ada jadwal belajar

4. Apakah dari guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran selama daring?

Jawab: Dari pak guru biasanya ada kirim video, biasanya setelah saya download saya kasih kan ke anak biar anak nonton, kalo udah nonton videonya langsung belajar, kadang juga saya carikan video-video materi tambahan di youtube yang sekiranya anak belum paham, nanti dari video itu anak belajar pahami sendiri materinya, dan tugas-tugas yang dari pak guru dikerjakan sendiri.

5. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri?

Jawab: Pastinya itu mba

6. Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?

Jawab: Selalu tepat waktu

7. Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anaknya ketika belajar?

Jawab: Saya dampingi anak saya belajar, kalo guru sudah kirim materi sama tugas di grup, tapi sebelum kasih kan ke anak, saya buka materinya dulu, terus saya pelajari dulu setelah saya pelajari dan saya paham baru dikasih ke anak, terus saya jelasin sebisa saya mba, tapi kalo sudah dijelasin masih ada materi yang belum paham juga biasanya anak mencari di internet atau youtube sendiri dan dipelajari baru setelah paham tugas dari guru dikerjakan.

Nama Orang Tua : Sunarni

Tempat : Rumah Ibu Sunarni

Pukul : 16:00 – 17:00 WIB

Hari, Tanggal : Sabtu, 1 Mei 2021

1. Bagaimana kerja sama yang ibu/bapak lakukan dengan guru dalam menumbuhkan sikap mandiri belajar siswa?

Jawab: Lancar mba, anak jadi mudah belajarnya

2. Apakah dari guru melakukan komunikasi dengan siswa secara daring?

Jawab: Iya mba

3. Bagaimana ibu/bapak membantu guru agar siswa mampu menaati peraturan yang diberikan oleh guru?

Jawab: Iya, anak menyiapkan peralatan belajar, kalo belajar enggak boleh sambil main, selesai belajar alat belajarnya dikemasi lagi.

4. Apakah dari guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran selama daring?

Jawab: Iya mba

5. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri?

Jawab: Iya selalu mba

6. Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?

Jawab: Iya tepat waktu

7. Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anaknya ketika belajar?

Jawab: Saya pelajari dulu materinya, baru nanti kasih ke anak.

Nama Orang Tua : Didik Desi Nuripto  
Tempat : Rumah Bapak Didik Desi Nuripto  
Pukul : 10:30 WIB – Selesai  
Hari, Tanggal : Minggu, 2 Mei 2021

1. Bagaimana kerja sama yang ibu/bapak lakukan dengan guru dalam menumbuhkan sikap mandiri belajar siswa?

Jawab: Alhamdulillah baik mba

2. Apakah dari guru melakukan komunikasi dengan siswa secara daring?

Jawab: Iya ada mba

3. Bagaimana ibu/bapak membantu guru agar siswa mampu menaati peraturan yang diberikan oleh guru?

Jawab: Dari jam 7-12 siang dalam satu jam atau dua jam itu harus belajar, kalo sudah belajar baru boleh main.

4. Apakah dari guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran selama daring?

Jawab: Iya mba

5. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri?

Jawab: Itu sudah pasti mba

6. Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?

Jawab: Biasanya tepat waktu, tapi baru-baru ini selama bulan puasa tidak tepat waktu, karena dari anak *mood* buat belajarnya belum ada, tapi nanti kalo *mood*-nya sudah baik langsung dikerjakan sambil ditungguin sama istri.

7. Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anaknya ketika belajar?

Jawab: Materinya saya atau istri saya baca dulu, baru anak suruh baca.

Nama Orang Tua : Siti Fatimah  
Tempat : Rumah Ibu Siti Fatimah  
Pukul : 11:30 WIB - Selesai  
Hari, Tanggal : Minggu, 2 Mei 2021

1. Bagaimana kerja sama yang ibu/bapak lakukan dengan guru dalam menumbuhkan sikap mandiri belajar siswa?

Jawab: Agar anak mampu menerima pelajaran yang saya sampaikan sama dengan guru yang menyampaikan, dari saya juga harus banyak sabarnya, karena saya kadang juga masih banyak kurang sabarnya, jadi harus disabar-sabarin.

2. Apakah dari guru melakukan komunikasi dengan siswa secara daring?

Jawab: Iya mba

3. Bagaimana ibu/bapak membantu guru agar siswa mampu menaati peraturan yang diberikan oleh guru?

Jawab: Bikin jadwal pelajaran

4. Apakah dari guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran selama daring?

Jawab: Iya mba

5. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri?

Jawab: Kalo memberi kesempatan anak belajar pasti saya kasih kesempatan mba, ketika anak belajar juga saya dampingi terus, kalo engga didampingi malah bukannya belajar tapi nonton tv, kebetulan saya kan ibu rumah tangga jadi punya waktu penuh buat mendampingi anak belajar, anak saya paling males belajar kalo ada materi bacaan yang panjang, jadi ya dari saya inisiatif untuk membacakan materinya dan anak mendengarkannya, tapi untuk mengerjakan tugas yang dari pak guru tetap saya kasih ke anak, biar anak yang ngerjain nanti saya baru cek lagi sebelum kasih ke pak guru.

6. Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?

Jawab: Tugas yang dulu-dulu mba, sebelum bulan puasa selalu mengumpulkannya tepat waktu, tapi kebetulan baru kemarin-kemarin ini



waktu masuk bulan puasa satu kali engga tepat waktu ngumpulnya mba, karena dari anak katanya *lemes* buat belajar jadi ya saya biarkan mba, tapi sambil saya bilangin “ini ada tugas dari pak guru, kalo kamu engga ngerjain sekarang berarti besok tugasnya jadi ada empat, karena tugas yang hari ini kan belum dikerjakan jadi besok kerjakan tugasnya empat ya”, kalo sudah dibilangin gitu nantikan anak jadi mikir mba, kalo anak udah siap ngerjain pasti dikerjakan tugasnya.

7. Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anaknya ketika belajar?

Jawab: saya belajar dulu kalo ada materi dari guru baru disampaikan ke anak.

Nama Orang Tua : Siti Elinah

Tempat : Rumah Ibu Siti Elinah

Pukul : 13:00 WIB - Selesai

Hari, Tanggal : Minggu, 2 Mei 2021

1. Bagaimana kerja sama yang ibu/bapak lakukan dengan guru dalam menumbuhkan sikap mandiri belajar siswa?

Jawab: Alhamdulillah, anak saya bisa belajar sendiri, paham materi dari guru.

2. Apakah dari guru melakukan komunikasi dengan siswa secara daring?

Jawab: Iya mba biasanya *video call* grup

3. Bagaimana ibu/bapak membantu guru agar siswa mampu menaati peraturan yang diberikan oleh guru?

Jawab: Saya kasih jadwal belajar mba

4. Apakah dari guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran selama daring?

Jawab: Iya ada

5. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri?

Jawab: Selalu mba

6. Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?

Jawab: Pasti tepat waktu mba, sesuai ketentuan dari pak guru

7. Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anaknya ketika belajar?

Jawab: Saya belajar dulu, baru saya sampaikan ke anak.

Nama Orang Tua : Nunung Susi Harni

Tempat : Rumah Ibu Nunung Susi Harni

Pukul : 14:00 WIB - Selesai

Hari, Tanggal : Minggu, 2 Mei 2021

1. Bagaimana kerja sama yang ibu/bapak lakukan dengan guru dalam menumbuhkan sikap mandiri belajar siswa?

Jawab: Baik mba

2. Apakah dari guru melakukan komunikasi dengan siswa secara daring?

Jawab: Iya mba

3. Bagaimana ibu/bapak membantu guru agar siswa mampu menaati peraturan yang diberikan oleh guru?

Jawab: Diberikan jadwal belajar

4. Apakah dari guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran selama daring?

Jawab: Iya mba

5. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri?

Jawab: Pastinya memberikan kesempatan mba

6. Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?

Jawab: Kalo mengirimkan tugas anak ke pak guru termasuknya saya tepat waktu ya mba, tapi saya mengirimkan tugasnya itu memang malam hari sebelum jam 10 malam, biasanya jam 8 malam atau jam 9 malam saya kirim tugas anak ke pak guru, karena kalo pagi sampai sore kan saya kerja di PT, jadi enggak bisa kirim tugas ke guru jam-jam segitu, *Alhamdulillah*-nya pak gurunya baik, dibolehin kirim tugas kalo malam hari.

7. Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anaknya ketika belajar?

Jawab: Saya dampingi dan baca dulu materinya, baru anak yang belajar

Nama Orang Tua : Rochmiatun  
Tempat : Rumah Ibu Rochmiatun  
Pukul : 15:30 WIB - Selesai  
Hari, Tanggal : Minggu, 2 Mei 2021

1. Bagaimana kerja sama yang ibu/bapak lakukan dengan guru dalam menumbuhkan sikap mandiri belajar siswa?

Jawab: Iya mba, dari pak guru mengharuskan orangtua semangat ketika mendampingi anaknya belajar, dari saya juga berpikir mba, kalo yang disampaikan sama pak guru itu benar, kan kalo saya menginginkan anak saya punya semangat belajar, dari saya juga harus punya semangat yang tinggi, karena kan anak meniru orantuanya ya mba, jadi kalo dari saya saja sudah tidak semangat maka anak saya juga menjadi malas belajarnya, dan tanggung jawab anak saya sebagai siswa terhambat gara-gara saya mba.

2. Apakah dari guru melakukan komunikasi dengan siswa secara daring?

Jawab: Iya mba

3. Bagaimana ibu/bapak membantu guru agar siswa mampu menaati peraturan yang diberikan oleh guru?

Jawab: Paling ada jadwal belajar mba

4. Apakah dari guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran selama daring?

Jawab: Iya mba menyediakan

5. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri?

Jawab: Kalo dari saya mba, pasti memberikan kesempatan ke anak untuk membaca sama mengerjakan tugas dari pak guru sendiri dulu, ketika anak baca materi, saya sebagai orangtua harus selalu mendampingi anak biar mandiri terlebih dahulu, biar anak tidak ketergantungan, dari saya juga tidak langsung menyarankan ke anak untuk ke *google* langsung kalo ada materi atau tugas yang sulit dipahami, biasanya anak saya suruh cari materi di buku

pegangan yang dari sekolah dulu, dan *Alhamdulillah*-nya mba, anak sudah bisa mandiri kalo belajar, terus sudah paham kalo ini itu tanggung jawabnya.

6. Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?

Jawab: Tepat waktu mba, kan tanggung jawab saya juga

7. Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anaknya ketika belajar?

Jawab: Saya dampingi sambil baca materi dari pak guru, terus saya jelasin semaksimal mungkin yang saya bisa.

Nama Orang Tua : Ika Susanti

Tempat : Video Call

Pukul : 15:00 WIB - Selesai

Hari, Tanggal : Kamis, 6 Mei 2021

1. Bagaimana kerja sama yang ibu/bapak lakukan dengan guru dalam menumbuhkan sikap mandiri belajar siswa?

Jawab: Baik

2. Apakah dari guru melakukan komunikasi dengan siswa secara daring?

Jawab: Iya mba, komunikasi langsung melalui *video call* wa, ya semoga anak bisa paham materi yang disampaikan pak guru, baik materi secara tulisan ataupun materi yang diberikan ketika *video call*.

3. Bagaimana ibu/bapak membantu guru agar siswa mampu menaati peraturan yang diberikan oleh guru?

Jawab: Dengan adanya jadwal belajar mba

4. Apakah dari guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran selama daring?

Jawab: Iya ada mba

5. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri?

Jawab: Saya selalu memberikan kesempatan ke anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri, karena ini menjadi modal anak untuk kedepannya nanti.

6. Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?

Jawab: Tepat waktu

7. Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anaknya ketika belajar?

Jawab: Belajar dirumah dengan ditemani setiap hari dan saya sama anak sama-sama belajar materi yang dari pak guru.

Nama Orang Tua : Salamah

Tempat : Whatsapp

Pukul : 14.30 WIB

Hari, Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2021

1. Bagaimana kerja sama yang ibu/bapak lakukan dengan guru dalam menumbuhkan sikap mandiri belajar siswa?

Jawab: Iya, baik mba

2. Apakah dari guru melakukan komunikasi dengan siswa secara daring?

Jawab: Iya mba

3. Bagaimana ibu/bapak membantu guru agar siswa mampu menaati peraturan yang diberikan oleh guru?

Jawab: Saya buat jadwal belajar

4. Apakah dari guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran selama daring?

Jawab: Iya mba

5. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri?

Jawab: Iya mba, Selalu

6. Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?

Jawab: Iya mba, kan di ketentuan sudah ada jadwal dan peraturannya, jadi kalo ngumpul tugas anak pasti tepat waktu.

7. Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anaknya ketika belajar?

Jawab: Saya dampingi sambil saya pahami materi dari guru, baru saya jelasin ke anak saya.

## Lampiran 6

### HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA-SISWI KELAS 3A

Nama Siswa	: Aryani Az Zahra
Tempat	: Rumah Ibu Catur
Pukul	: 13:00 – 14:00 WIB
Hari, Tanggal	: Sabtu, 1 Mei 2021
1. Apakah kamu berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru?	Jawab: Iya
2. Apakah ada peraturan yang diberikan oleh guru atau orang tua selama belajar di rumah?	Jawab: Iya
3. Apakah selama belajar daring guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran?	Jawab: Iya dikasih
4. Apakah kamu selalu tepat waktu mengumpulkan tugas dari guru?	Jawab: Iya

Nama Siswa	: Muhammad Husen Nur Rahman
Tempat	: Rumah Ibu Soenijati
Pukul	: 14:30 – 15:30 WIB
Hari, Tanggal	: Sabtu, 1 Mei 2021
1. Apakah kamu berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru?	Jawab: Iya dikerjakan sendiri dulu, kalo ada yang gakpaham tanya ke mama.
2. Apakah ada peraturan yang diberikan oleh guru atau orang tua selama belajar di rumah?	Jawab: Iya, selama belajar daring ada peraturan dari pak guru sama mama juga beri peraturan. Jadi biar mainnya bisa lama, terus tidak telat ngumpulin tugas, sebelum main tugasnya dikerjakan dulu. Kalo sudah selesai nanti di foto sama mama dikirim ke pak guru.

3. Apakah selama belajar daring guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran?

Jawab: Iya ada

4. Apakah kamu selalu tepat waktu mengumpulkan tugas dari guru?

Jawab: Tepat waktu

Nama Siswa : Khadafi Rimbawan Saputra

Tempat : Rumah Ibu Sunarni

Pukul : 16:00 – 17:00 WIB

Hari, Tanggal : Sabtu, 1 Mei 2021

1. Apakah kamu berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru?

Jawab: Iya

2. Apakah ada peraturan yang diberikan oleh guru atau orang tua selama belajar di rumah?

Jawab: Iya ada dari pak guru sama mama

3. Apakah selama belajar daring guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran?

Jawab: Kadang ada

4. Apakah kamu selalu tepat waktu mengumpulkan tugas dari guru?

Jawab: Iya

Nama Siswa : Wafa Musyaffa Althof

Tempat : Rumah Bapak Didik Desi Nuripto

Pukul : 10:30 WIB – Selesai

Hari, Tanggal : Minggu, 2 Mei 2021

1. Apakah kamu berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru?

Jawab: Iya sendiri

2. Apakah ada peraturan yang diberikan oleh guru atau orang tua selama belajar di rumah?

Jawab: Ada

3. Apakah selama belajar daring guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran?

Jawab: Iya

4. Apakah kamu selalu tepat waktu mengumpulkan tugas dari guru?

Jawab: Iya, tapi kemarin awal puasa enggak

Nama Siswa : Iklima Aliyatul Fadiyah

Tempat : Rumah Ibu Siti Fatimah

Pukul : 11:30 WIB - Selesai

Hari, Tanggal : Minggu, 2 Mei 2021

1. Apakah kamu berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru?

Jawab: Iya

2. Apakah ada peraturan yang diberikan oleh guru atau orang tua selama belajar di rumah?

Jawab: Iya ada

3. Apakah selama belajar daring guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran?

Jawab: Iya

4. Apakah kamu selalu tepat waktu mengumpulkan tugas dari guru?

Jawab: Waktu awal puasa enggak tepat waktu

Nama Siswa : Afridho Haikal

Tempat : Rumah Ibu Siti Elinah

Pukul : 13:00 WIB - Selesai

Hari, Tanggal : Minggu, 2 Mei 2021

1. Apakah kamu berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru?

Jawab: Kalo tugas dari pak guru selalu dikerjakan sendiri, sama mama juga dibiarkan untuk ngerjain tugas sendiri, kalo ada yang susah baru aku tanya ke mama.



2. Apakah ada peraturan yang diberikan oleh guru atau orang tua selama belajar di rumah?

Jawab: Iya diberi peraturan

3. Apakah selama belajar daring guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran?

Jawab: Iya ada video

4. Apakah kamu selalu tepat waktu mengumpulkan tugas dari guru?

Jawab: Iya tepat waktu

Nama Siswa : Wafdan Anandha Hafiz

Tempat : Rumah Ibu Nunung Susi Harni

Pukul : 14:00 WIB - Selesai

Hari, Tanggal : Minggu, 2 Mei 2021

1. Apakah kamu berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru?

Jawab: Iya berusaha sendiri

2. Apakah ada peraturan yang diberikan oleh guru atau orang tua selama belajar di rumah?

Jawab: Ada

3. Apakah selama belajar daring guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran?

Jawab: Iya dari pak guru diberikan video belajar atau nyanyian, tapi aku lebih suka kalo pak guru kasih video daripada bacaan materi yang panjang.

4. Apakah kamu selalu tepat waktu mengumpulkan tugas dari guru?

Jawab: Tepat waktu

Nama Siswa : Zidan Maulana Ikhsan

Tempat : Rumah Ibu Rochmiatun

Pukul : 15:30 WIB - Selesai

Hari, Tanggal : Minggu, 2 Mei 2021

1. Apakah kamu berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru?

Jawab: Iya ngerjain sendiri

2. Apakah ada peraturan yang diberikan oleh guru atau orang tua selama belajar di rumah?

Jawab: Iya ada

3. Apakah selama belajar daring guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran?

Jawab: Iya ada

4. Apakah kamu selalu tepat waktu mengumpulkan tugas dari guru?

Jawab: Tepat waktu

Nama Siswa : Nadia Artha Nur Khalifah

Tempat : Whatsapp

Pukul : 15:00 WIB - Selesai

Hari, Tanggal : Kamis, 6 Mei 2021

1. Apakah kamu berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru?

Jawab: Iya dikerjain sendiri, kadang kalo susah baru tanya. Soalnya sama mama suruh belajar sama ngerjain tugas sendiri dulu, kalo ada yang susah baru boleh tanya. Sama mama juga didampingi terus kalo belajar, kalo sudah selesai langsung dikirim ke pak guru. Terus kalo setoran hafalan suka sambil *video call*, seneng aja kalo belajar sambil *video call*.

2. Apakah ada peraturan yang diberikan oleh guru atau orang tua selama belajar di rumah?

Jawab: Ada

3. Apakah selama belajar daring guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran?

Jawab: Iya

4. Apakah kamu selalu tepat waktu mengumpulkan tugas dari guru?

Jawab: Iya

Nama Siswa : Raisa Khainun Nadira

Tempat : Whatsapp

Pukul : 14.30 WIB

Hari, Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2021

1. Apakah kamu berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru?

Jawab: Iya

2. Apakah ada peraturan yang diberikan oleh guru atau orang tua selama belajar di rumah?

Jawab: Ada

3. Apakah selama belajar daring guru menyediakan media seperti video sebagai alat penunjang pembelajaran?

Jawab: Iya

4. Apakah kamu selalu tepat waktu mengumpulkan tugas dari guru?

Jawab: Iya



**IAIN PURWOKERTO**

*Lampiran 7*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
DALAM MASA DARURAT COVID -19 (DARING)**

**Satuan Pendidikan** : MIN 1 Purbalingga  
**Kelas / Semester** : 3 (Tiga) / II  
**Pelajaran** : Al-Qur'an Hadits  
**Pembelajaran** : 4  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui media daring siswa dapat mendemonstrasikan hafalan al-Qur'an surah *al-Kafirun, an-Nashr, al-Lahab* dan *al-Fiil*.

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**Kegiatan Pendahuluan**

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam
- Kelas dilanjutkan dengan do'a

**Kegiatan Inti**

- Guru mengirimkan materi yang akan dijelaskan
- Siswa menghafal surah *al-Kafirun, an-Nashr, al-Lahab* dan *al-Fiil*

**Kegiatan Bersama Orang Tua**

- Pemahaman mengenai materi yang dipelajari kembali oleh siswa di rumah bersama orangtua guru memantau pembelajaran
- Siswa menghafal surah *al-Kafirun, an-Nashr, al-Lahab* dan *al-Fiil* didampingi orangtua ketika hafalan dan setor ke guru melalui *video call*

**Kegiatan Penutup**

- Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

**PENILAIAN**

**Penilaian kualitatif yang dituliskan secara deskriptif**



Mengetahui  
Kepala MIN 1 Purbalingga

**Siti Mangunah, S.Pd.I**  
NIP.196809041990012001

Krangean, Januari 2021  
Guru Kelas III

**Iik Nuralim, S.Pd.I**  
NIP.197908232007101001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
DALAM MASA DARURAT COVID -19 (DARING)**

**Satuan Pendidikan** : MIN 1 Purbalingga  
**Kelas / Semester** : 3 (Tiga) / II  
**Tema 7** : Perkembangan Teknologi  
**Sub Tema 2** : Perkembangan Teknologi Produksi Sandang  
**Muatan Terpadu** : Bahasa Indonesia, SBdP  
**Pembelajaran ke** : 3  
**Alokasi Waktu** : 1 Hari

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui media daring, siswa dapat membaca teks bahan dasar pakaian
2. Siswa dapat menggambar motif bentuk bangun datar di atas kertas

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**Kegiatan Pendahuluan**

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam
- Kelas dilanjutkan dengan do'a

**Kegiatan Inti**

- Guru mengirimkan materi yang akan dijelaskan
- Siswa membaca materi

**Kegiatan Bersama Orang Tua**

- Pemahaman mengenai materi yang dipelajari kembali oleh siswa di rumah bersama orangtua guru memantau pembelajaran
- Siswa menyelesaikan tugas dengan didampingi orangtua

**Kegiatan Penutup**

- Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa
- Guru menutup kegiatan belajar daring

**PENILAIAN**

**Penilaian kualitatif yang dituliskan secara deskriptif**



Mengetahui  
Kepala MIN 1 Purbalingga

**Siti Manguhah, S.Pd.I**  
NIP.196809041990012001

Krangean, Januari 2021  
Guru Kelas III

**Iik Nuralim, S.Pd.I**  
NIP.197908232007101001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
DALAM MASA DARURAT COVID -19 (DARING)**

**Satuan Pendidikan** : MIN 1 Purbalingga  
**Kelas / Semester** : 3 (Tiga) / II  
**Tema 7** : Perkembangan Teknologi  
**Sub Tema 2** : Perkembangan Teknologi Produksi Sandang  
**Muatan Terpadu** : Bahasa Indonesia, Matematika  
**Pembelajaran ke** : 5  
**Alokasi Waktu** : 1 Hari

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui media daring, siswa dapat menuliskan sebuah puisi
2. Siswa membaca teks bacaan dan menuliskan orang yang terlibat didalamnya
3. Siswa dapat menentukan banyak simetri putar pada bangun datar

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**Kegiatan Pendahuluan**

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam
- Kelas dilanjutkan dengan do'a

**Kegiatan Inti**

- Guru mengirimkan video pembelajaran dan materi yang akan dijelaskan
- Siswa mengamati video dari guru dan membaca materi

**Kegiatan Bersama Orang Tua**

- Pemahaman mengenai materi yang dipelajari kembali oleh siswa di rumah bersama orangtua guru memantau pembelajaran
- Siswa menyelesaikan tugas dengan didampingi orangtua

**Kegiatan Penutup**

- Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa
- Guru menutup kegiatan belajar daring

**PENILAIAN**

**Penilaian kualitatif yang dituliskan secara deskriptif**



Mengetahui  
Kepala MIN 1 Purbalingga

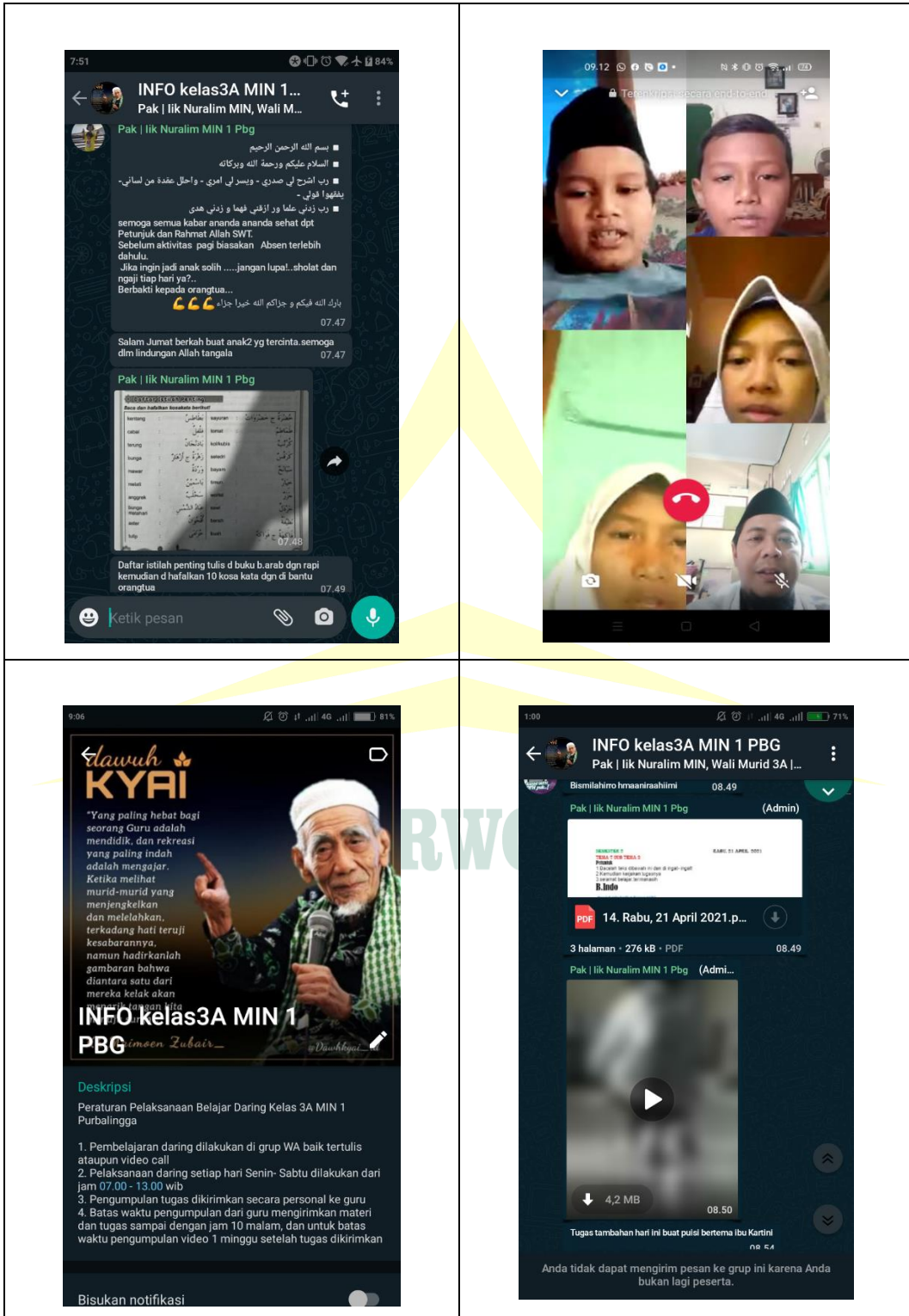
**Siti Mangunah, S.Pd.I**  
NIP.196809041990012001

Krangean, Januari 2021  
Guru Kelas III

**Iik Nuralim, S.Pd.I**  
NIP.197908232007101001

Lampiran 8

HASIL DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DARING  
KELAS 3A MIN 1 PURBALINGGA









## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Naili Ajrotun Najah
2. NIM : 1717405067
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 25 Januari 1999
4. Alamat Rumah : Picung-Krangean RT 01 RW 02 No. 26 Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Slamet Sarifudin
6. Nama Ibu : Kasminah

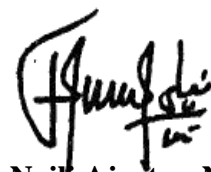
### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. RA Diponegoro Krangean, lulus tahun 2005
  - b. MIN Krangean, lulus tahun 2011
  - c. MTs Negeri Pemalang, lulus tahun 2014
  - d. MAN Pemalang, lulus tahun 2017
  - e. IAIN Purwokerto, masuk tahun 2017
2. Pendidikan Non-Formal
  - Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, lulus tahun 2017

### C. Pengalaman Organisasi

- PMR Mts
- Pramuka MAN
- PKPT UIN Saizu

Purwokerto, 30 Juli 2021



Naili Ajrotun Najah